

**TEKNIK PENULISAN BERITA ONLINE PADA *WEBSITE*
JATENG.KEMENAG.GO.ID KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA JAWA TENGAH**

(Edisi Berita Bulan September 2023)

Skripsi S-1

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penerbitan Dakwah



Disusun Oleh:

Indi Putri Lestari

1701026065

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

Lamp: 5 Lima Eksemplar

Hal: Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Indi Putri Lestari

NIM : 1701026065

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Judul Skripsi :

TEKNIK PENULISAN BERITA ONLINE PADA WEBSITE
JATENG.KEMENAG.GO.ID KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA JAWA TENGAH (Edisi Berita Bulan
September 2023)

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing Bidang Materi,

Metodologi dan Tata Tulis



H. M. Alfandi, M. Ag

NIP.197108301997031003

PENGESAHAN

SKRIPSI

**Teknik Penulisan Berita Online Pada Website Jateng.kemenag.go.id Kantor Wilayah
Kementerian Agama Jawa Tengah (Edisi Berita bulan September 2023)**

Disusun oleh :

Indi Putri Lestari

1701026065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 3 April 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Nilnan Ni'mah, M.SI

NIP. 198002022009012003

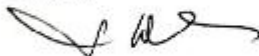
Sekretaris



Nabru Robid Jiwandono, M.Pd

NIP. 199007262020121002

Penguji I



Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.

NIP. 196310171991032001

Penguji II



Adefi, S.Kom.I.MA.

NIP. 199101202019031006

Mengetahui,
Pembimbing



M. Alfarid, M.Ag

NIP. 197108301997031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal... 13 Mei... 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu kenikmatan, khususnya nikmat iman dan islam. Sholawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan *syaf'at 'atul 'udzma* di *yaumul kiamah*. Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku PLT Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing skripsi dan wali dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Segenap keluarga Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan membantu dalam banyak hal terkait perkuliahan.
5. Segenap dosen penguji skripsi peneliti.
6. Kedua orang tua peneliti, Mukhamad Kartono dan Saripah yang tidak pernah berhenti berjuang, berdoa serta percaya kepada saya. Terima kasih karena selalu menjadi orang terkuat yang menyayangi dan mendoakan peneliti apapun keadaanya.
7. Habib Muhammad Sulthon Badar Bin Sagaf Alhabsyi dan keluarga, yang menjadi guru kehidupan serta tauladan bagi peneliti. Semoga peneliti mendapatkan keberkahan doa-doa beliau.
8. Segenap keluarga peneliti, keluarga Bani Salim.
9. Teruntuk sahabatku, Nabila Nikmatu Laeli, terima kasih sudah selalu mensupport, memberikan arahan dalam hal materi, membersamai sampai detik ini sampai diselesai proses perkuliahan.

10. Teruntuk sahabatku Kholid Mawardi, yang selalu saya repotin, memberikan arahan, dan kebersamaan di setiap proses skripsi.
11. Teruntuk Rahen (HKI -2019), yang sudah saya anggap sebagai adek sendiri selama di perantauan, senantiasa saya repotkan selama proses skripsi, teman curhat dan jalan-jalan.
12. Teruntuk Ibu Tri (Pujasera), yang sudah saya anggap sebagai ibu kedua di perantauan, senantiasa memberikan semangat dan selalu membantu selagi kesusahan.
13. Teruntuk teman perantauan IMT Walisongo Semarang, KPI-B 2017, dan Konsentrasi Penerbitan Dakwah.

Semarang, 25 Maret 2024

Indi Putri Lestari

1701026065

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang paling dalam, kupersembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi untuk tetap semangat.

MOTO

“Jadilah Wanita Ceria”

Indi Putri Lestari

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Maret 2024


[Handwritten Signature]
Indi Putri Lestari
1701026065

ABSTRAK

Indi Putri Lestari, (1701026065)

“Teknik Penulisan Berita Online pada *Website Jateng.kemenag.go.id*

Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah (Edisi Berita Bulan September 2023)

Pemberitaan yang disajikan dalam website Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah yang merupakan induk atau pusat informasi dalam instansi keagamaan, seharusnya dapat membackup seluruh informasi dari lingkup wilayah Kementerian yang ada di Jawa Tengah. Pihak humas yang dianggap sebagai pihak internal harus mampu membranding pemberitaan yang disajikan secara lebih informatif dan akurat sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dari berbagi wilayah di Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik wawancara, bertujuan untuk menganalisis pemberitaan yang ada di *website* Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah yang didasarkan pada pemberitaan yang dilakukan pada bulan September yang terhitung dari tanggal 1-15 September 2023. Kemudian penulis mengkaji data lebih dalam menggunakan teknik wawancara dengan pihak humas yang terdiri dari enam orang, yang keseluruhannya harus dapat membackup segala informasi yang ada di wilayah Jawa Tengah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, pemberitaan yang dilakukan oleh pihak humas di Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah dalam publikasi *website* menggunakan teknik kepenulisan pola piramida terbalik dengan model *straight news*. Kemudian untuk kekurangan dari pemberitaan yang disajikan dalam *website* tersebut berdasarkan analisa penulis terdiri dari, kurang konsistennya pihak humas dalam mempublikasikan berita melalui *website*. Pemberitaan yang dilakukan masih menggunakan sistem random dan acak tidak berdasarkan jenis tanggal. Penulisan pemberitaan yang kurang baku dan terkesan monoton. Pihak humas hanya mempublikasikan pemberitaan yang bersifat mengulang dari beberapa kantor kementerian Agama di Wilayah Jawa Tengah tanpa membuat pemberitaan dalam sudut pandang lain, atau tidak memparafrasekan ulang tulisan pemberitaan yang sudah

terposting lebih dahulu di *website* Kementerian Agama lainnya, sehingga *website* tersebut terkesan monoton, serta tidak adanya unsur pembaharuan dalam teknik kepenulisan pemberitaan. Tidak melakukan proses wawancara secara langsung, sehingga pemberitaan kurang bersifat akurat karena tidak adanya narasumber. Kurangnya pemahaman materi dasar jurnalistik yang dilakukan oleh pihak humas sehingga teknik kepenulisan pada berita online melalui *website* belumlah optimal. Sistematis pemberitaan yang disajikan melalui *website* belum berjalan sesuai aturan jam posting, tidak terjadwal, dan belum memiliki strategi *dateline* konsep pempostingan.

***Keyword:* Teknik Penulisan, Berita Online, Website**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	Vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan.....	7
2. Definisi Konseptual.....	7
3. Sumber Data Penelitian.....	8
4. Teknik Pengambilan Data.....	8
5. Teknik Analisis Data.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teknik Penulisan Berita	11
B. Macam-Macam Teknik Penulisan Berita	12
1. Pola Piramida	12
2. Pola Piramida Terbalik.....	12
3. Pola Pararel.....	14
C. Berita Online	15
1. Pengertian Berita	15

2. Jenis Berita.....	17
3. News Value.....	18
D. Website	23
1. Pengertian Website	23
2. Macam-Macam Website	23
E. Media Internal	25
1. Pengertian Media Internal	25
2. Macam-macam Media Internal.....	26
F. Pedoman Penulisan Press Release	29
1. Pengertian Penulisan Press Release.....	29
2. Bentuk-Bentuk Penulisan Press Release.....	31

BAB III PEMBERITAAN WEBSITE WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA JAWA TENGAH

1. Profil Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.....	33
1. Sejarah Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.....	33
2. Sruktur Organisasi Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.....	35
3. Tugas dan Fungsi Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah	35
4. Budaya Kerja Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah	36
5. Logo Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah.....	36

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis dan Pembahasan.....	45
---------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik penulisan berita pada *website* instansi pemerintahan seharusnya dapat memiliki pedoman dalam setiap kepenulisannya. Hal ini tentunya berfungsi sebagai acuan yang dapat ditiru oleh pihak instansi lainya dalam proses pembuatan pemberitaan sebelum dipublikasikan melalui media. Mengacu pada pedoman dasar jurnalistik, konsep teknik kepenulisan setidaknya harus dapat memuat sembilan nilai-nilai dasar jurnalistik, salah satu diantaranya yaitu, bersifat berimbang dan memiliki pihak narasumber. (Muswan, 2021: 21).

Perkembangan dunia yang mengalami arus informasi dan komunikasi yang cukup pesat, kemudian memberikan peluang besar bagi pihak perusahaan, organisasi atau kelembagaan untuk dapat mem-*branding* citra perusahaan dan memperkenalkannya kepada masyarakat yang cangkupannya lebih luas. Keadaan tersebut tentunya dimanfaatkan juga oleh pihak humas yang dianggap sebagai pihak internal dalam sebuah instansi atau kelembagaan untuk mengelola sistem informasi agar tersampaikan kepada masyarakat yang jauh lebih luas. (Rohmaniah, 2021: 66)

Praktik penyebaran informasi yang lebih mudah tersebut, menjadi peluang bagi pihak instansi pemerintahan, yang dalam penelitian ini mengambil *sample* di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah yang seharusnya menjadi pusat atau induk pada proses penyebaran informasi untuk lingkup naungan instansi kementerian lainya. Pengelolaan sistem pemberitaan melalui *website* di wilayah Jawa Tengah bernama *Jateng.Kemenag.go.id* idealnya dapat dijadikan acuan untuk menyebarkan informasi secara lebih efektif. Sebab, hal tersebut sesuai dengan fungsi dasar penyebaran informasi yaitu, harus dapat memenuhi tuntutan zaman sehingga memungkinkan umat manusia untuk mengirim serta mengelola pesan tanpa adanya batasan tempat atau waktu (Kurniawan, 2009: 37).

Pemberitaan secara online melalui *website* saat ini dijadikan sebagai sarana komunikasi non verbal, berfungsi sebagai jembatan antara pihak masyarakat dan kelembagaan dalam penyebaran dan pemahaman informasi. Hal ini tentunya, memiliki manfaat yang digunakan sebagai kebutuhan dasar manusia untuk membentuk kerjasama

antar manusia (*habluminnas*) agar suatu informasi dapat diketahui lebih jelas dan tidak terjadi bentuk kesalahpahaman antara pihak pembuat berita dan pembaca berita, sehingga timbulah efek umpan balik atau *feedback* yang bersifat berimbang (Liliweri, 2022: 48).

Faktor lain, adanya konvergensi media mengakibatkan komunikasi lebih banyak menggunakan media sosial, media online atau bahkan *website*, yang didukung dengan kapasitas internet. Pemberitaan yang disajikan kemudian mengalami percepatan arus informasi yang tidak terbatas waktu, sehingga lapisan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah kemudian memanfaatkan kondisi tersebut, dengan membuat pemberitaan yang bersifat internal melalui *website* dan dibantu publikasi oleh pihak humas (Fajaryanto, 2015: 23).

Teknik penulisan berita, yang disajikan melalui *website* seharusnya tidak menggunakan judul yang mengandung unsur *clickbait*, karena hal tersebut sangat bertentangan dengan teori teknik kepenulisan dalam pemberitaan. Namun saat ini ada beberapa media yang menentang pedoman tersebut dengan alasan pemenuhan intensitas rating pembaca, sebagai contohnya yang dilakukan oleh media Tribun Jateng, yang mana pemberitaan tersebut selalu menggunakan unsur *clickbait* dan bersifat piramida tidak terbalik (Qoriah, 2018: 34).

Berdasarkan aspek hukum penulisan berita dalam buku yang berjudul *seri buku ajar jurnalistik*, proses pemberitaan rentan terhadap permasalahan hukum. Oleh karena itu, seorang penulis berita harus dapat memperhatikan prinsip atau kaidah penulisan berita yang baik dan benar serta dapat menjelaskan maknanya. Hal ini tentunya berlaku bagi semua pihak diantaranya yaitu, instansi atau media lainnya dalam memproses suatu pemberitaan sebelum diterbitkan keranah media sosial atau *website* (Seto, 2015: 24).

Secara umum, peliputan dalam teknik pemberitaan yang baik harus mampu menginformasikan kondisi atau kejadian fakta secara lapangan yang dapat dilaporkan keranah publik agar pesannya tersampaikan dengan jelas. Harus mampu mengetahui sumber secara *kredibilitas* dan terpercaya, memperhatikan metode 5W+1H dalam proses pengumpulan informasi sebelum dilakukan penulisan pemberitaan. Pemberitaan yang baik, seharusnya dapat memuat nilai-nilai keberimbangan atau *balance* dan mampu

dikomunikasikan oleh lapisan Masyarakat. Hal ini tentunya telah diungkapkan oleh Liliweri dalam bukunya *Strategi komunikasi Masyarakat*. (Liliweri, 2010, 64).

Berdasarkan pengamatan oleh pihak penulis, permasalahan yang ada dalam *website* Kemenag Jawa Tengah saat ini, tidak menggunakan strategi *dateline* dan *headline* yang kurang terkonsep dengan baik, sehingga pemberitaan yang disajikan terlalu monoton. Sebagian pemberitaan yang dirilis menggunakan susunan teks pola pemberitaan piramida terbalik, dengan konsep model *straight news* yang diadopsi melalui pemberitaan dari instansi lainya, tanpa adanya unsur pembaharuan atau paraphrase. Padahal, pemberitaan yang baik, seharusnya dapat disusun melalui rancangan *outline* dilengkapi dengan *headline*, kemudian dikembangkan melalui platform, konten, sebelum dirilis. (Ortiz, 2021: 9)

Umumnya pada teknik kepenulisan berita, penggunaan bahasa dalam pemberitaan digunakan untuk memahami informasi yang ada didalamnya. Ketepatan peristiwa serta teknik penulisan dalam pemberitaan harus dapat menjangkau masyarakat luas, bersifat *simpel*, mudah dipahami dan dimengerti, tidak bersifat *ambiguitas*. Pengulangan kata, dalam teknik pemberitaan yang baik juga harus dihindari. Sebab, dapat menciptakan kurangnya proporsional struktur pemberitaan (Suryadi, 2006: 31).

Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah saat ini menggunakan *website* *Jateng.kemenag.go.id* yang dipergunakan sebagai media untuk pengembangan informasi dan *personal branding* yang bersifat internal. Citra dalam pemberitaan oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah, tentunya dianggap sebagai bagian dari pengenalan program atau sebagai sarana penyebaran informasi yang bersifat maksimal untuk kalangan Masyarakat yang jauh lebih luas. (Kriyantono, 2008: 76).

Kementerian Agama merupakan salah satu instansi pemerintahan yang menaungi bidang keagamaan di Indonesia, informasi pemberitaan yang disajikan didalam *website* juga berada dibawah naungan masyarakat agama Islam yang tentunya memiliki akses yang banyak dalam segi pembaca. Oleh sebab fakta yang sudah dipaparkan tersebut, tersebut, penulis memiliki alasan untuk memilih teknik kepenulisan berita pada edisi bulan September 2023. Hal ini di sebabkan karena pemberitaan yang dilakukan oleh

humas memiliki konsep *up-dating*, dimulai dari tanggal 1-15 september secara konsisten dan menerapkan sistem satu hari satu pemberitaan, pemberitaan yang disajikan banyak berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Kemudian peneliti mengambil 15 sample pemberitaan yang dimulai dari tanggal 1 sampai tanggal 15 September 2023.

Sesuai kondisi yang ada yang sudah dijelaskan oleh penulis serta uraikan diatas. Maka, peneliti ingin mengemas konsep karya ilmiah dengan judul penelitian Teknik Penulisan berita Online pada Website *Jateng.kemenag.go.id* di Kantor Wilayah Kementerian agama Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Teknik Penulisan berita Online pada Website *Jateng.kemenag.go.id* di Kantor Wilayah Kementerian agama Jawa Tengah edisi Bulan September 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu ingin mengetahui teknik penulisan isu online pada *website jateng.kemenag.go.id* di Kantor Kementerian Agama Jawa Tengah Edisi Bulan September 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian teoritis bermanfaat agar mahasiswa mengetahui teknik penulisan berita khususnya dalam konsentrasi penerbitan pada bidang ilmu pengetahuan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya agar nantinya penggunaan teknologi khususnya *website* dapat dijadikan contoh sebagai objek penelitian yang akan dipelajari.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian sebenarnya berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Hasil penelitian dijadikan sebagai bentuk wawasan ilmiah bidang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada proses kegiatan perkuliahan.
- b. Memberikan wawasan pada pihak universitas untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran secara konsisten terutama pada konsentrasi penerbitan.
- c. Menjadikan bentuk strategi pembelajaran bagi mahasiswa tentang media internal yang di Kelola oleh tim Humas tentang pemberitaan press release.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur adalah kritik dari peneliti sebelumnya, hasil penelitian sistem, dan terkait dengan penelitian saat ini pada penulisan makalah yang berjudul "Teknologi Penulisan Berita Online". Penelitian terkait, studi ini terkait dengan mereka, dan studi ini terkait. Diskusi dan penelitian di atas berguna sebagai referensi dan lebih berguna. Oleh karena itu, penelitian ini akan baik dan bisa bertanggung jawab. Literatur yang dipilih oleh penulis antara lain:

1. Penelitian Ahmad Khudi Kamal (2019), mahasiswa dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul "*Teknik Penulisan Berita Di Media Online Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Provinsi Jambi*". Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengerti dan memahami teknik dari penulisan berita secara online. Sedangkan hasil dari penelitian ini dianggap sebagai bentuk untuk mengetahui teknik penulisan berita di LKBN Antara Biro Provinsi Jambi, ciri khusus khas dalam penulisan berita di LKBN Antara Biro Provinsi Jambi, dan upaya yang dilakukan LKBN Antara Biro Provinsi Jambi dalam membantu para pembacanya mengetahui isi berita. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan agar dapat teknik pemberitaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Persamaan penelitian yaitu memiliki jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan merujuk pada isi berita dan perbedaan terletak antara di LKBN Biro Provinsi Jambi. Sedangkan perbedaanya terletak pada media online Kemenag. Untuk

hasilnya teknik penulisan media Online di Provinsi Jambi kurang sesuai dengan teknik penulisan berita.

2. Penelitian Hanifah Priyani (2022), mahasiswa IAIN Ponorogo, yang berjudul “*Analisis Teknik Penulisan Berita dalam Meningkatkan Kualitas Berita pada Media Sosial Youtube Jurnal12*”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan teknik redaksi jurnal dalam menuliskan berita, dan mengani kualitas berita. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti terhadap penulisan berita serta meningkatkan kualitas berita pada media sosial YouTube. Sedangkan perbedaanya terletak pada media sosial yang digunakan atau dipakai. Peneliti menggunakan *website* kemenag dan ditinjau dengan teknik penggunaan teori penulisan berita.
3. Penelitian Topan Setiawan (2019), mahasiswa Universitas Boyolali, dan berjudul “*Pelatihan Teknik dasar Penulisan Berita Media On-line untuk Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama Kabupaten Boyolali*”. Hasil penelitian ini menggunakan teknik model penyuluhan lalu memonitoring atau mengevaluasi, serta luaran yang dicapai, Rencana tahap selanjutnya pada pelatihan tersebut tentunya dapat menghasilkan bentuk materi dan artikel. Tujuan penelitian mengetahui teknik pelatihan pemberitaan pada portal berita media online di Nahdatul Ulama. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai penulisan berita dalam media online dan berbasis dengan Nahdatul Ulama. Sedangkan perbedaanya peneliti menggunakan *website* kemenag dan ditinjau dengan teknik penggunaan teori penulisan berita
4. Penelitian Adzan Irman (2022), mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar berjudul “*Analisis Penerapan Teknik Penulisan Berita pada UIN Online* ”. Tujuan penelitian untuk mengetahui teknik penulisan berita pada UIN Online pada edisi 11 Juli 2017 serta dapat mengetahui kualitas berita pada portal media UIN Online. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terhadap penulisan berita dalam meningkatkan kualitas berita pada *Website*. Hasil penelitian ini menginterpretasi secara oprasional dan mengetahui untuk proses tidak memenuhi penulisan berita yang ditemukan di *lead* (teras) berita. Sedangkan perbedaanya terletak *website* yang dipakai, peneliti menggunakan *website* kemenag dan ditinjau dengan teknik penggunaan teori penulisan berita.

5. Penelitian Rafika Kasim (2022), mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, skripsi dengan judul “*Teknik Penulisan Berita dalam Media Online Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Merah Maron UNG*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif jenis kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur penulisan berita dalam media online lembaga pers mahasiswa (LPM) Merah Maron UNG unsur penulisan berita 5W+1H dalam media online lembaga pers mahasiswa (LPM) Merah Maron UNG. Sedangkan perbedaannya terletak dalam media sosial yang di pakai penulis menggunakan *website* kemenag dan ditinjau dengan teknik penggunaan teori penulisan berita.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, kegiatan, dan lain sebagainya. Penggambaran tertulis dan bahasa yang komprehensif (umumnya berkaitan dengan masalah), penelitian ini dilakukan dalam setting khusus dengan menggunakan teknik yang berbeda (Moleong: 2018). peneliti berusaha menganalisis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bermanfaat untuk memberikan batasan atau variabel dengan detail tentang tugas yang harus dilakukan oleh peneliti. Definisi konseptual bermanfaat untuk menjelaskan perilaku atau gejala yang diamati oleh peneliti. Peneliti membatasi subjek penelitian dengan memilih topik "Teknik Penulisan Berita Online di Website *jateng.kemenag.go.id* di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah edisi berita Bulan September Tahun 2023 yang diambil pada tanggal 1-15 September 2023, dan meninjau kembali teori teknik penulisan berita.

3. Sumber dan Jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Subagyo, 1991:87). Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari berita online yang diposting pada situs web selama periode September 2023.

b. Data Sekunder

Untuk memperkuat penelitian, beberapa postingan berita yang diterbitkan di *website jateng.kemenag.go.id* akan dijadikan sumber data sekunder.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengamatan partisipatif untuk mengumpulkan data. Data akan didokumentasikan dari postingan situs *wwebsite jateng.kemenag.go.id* yang berisi gambar dan tulisan dari tanggal 1 hingga 15 September 2023 sebagai data primer. Peneliti akan membatasi jumlah postingan dengan memilih satu postingan setiap tanggal dari berbagai bidang daerah humas pada periode tanggal 1 September. Oleh karena itu, teknik analisis data akan didasarkan pada 15 postingan pada setiap bidang.

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya data atau informasi baru. Analisis data terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti harus merangkum, memilih, dan memfokuskan hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola. Hasil yang diperoleh kemudian akan dirangkum dan dibagi sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Hal ini akan memudahkan dan mempercepat proses analisis data.

2. Penyajian Data

Formasi yang perlu dipaparkan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami karena terstruktur dan terorganisir sesuai dengan pola hubungan. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan informasi yang telah diperoleh dari reduksi data sehingga dapat menggambarkan situasi yang terjadi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal dari hasil yang telah diperoleh. Kemudian, kesimpulan awal dipadankan dengan kesimpulan akhir dan bukti yang ditemukan untuk memverifikasi kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir dapat dihasilkan dengan memperoleh data yang lengkap mengenai teknik penulisan berita online edisi September 2023.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Pertama, bagian awal, judul, halaman, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I :

Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :

kerangka teoritik menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan teori teknik penulisan, berita online, media online humas.

Bab III :

Membuat berisi gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang objek yang di teliti. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan gambaran umum profil humas kementerian Agama Jawa Tengah terutama di bidang humas dan temuan data selama penelitian.

Bab IV :

Berisi analisis kemampuan meneliti menganalisa dan mengkaji teknik penulisan berita online selama edisi di bulan September 2021 pada beberapa bidang.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

TEKNIK PENULISAN, BERITA ONLINE, WEBSITE, HUMAS, PUBLIC RELATION

1. Teknik Penulisan Berita

a. Pengertian Teknik Penulisan Berita

Teknik penulisan berita adalah sebuah keterampilan, menulis berita berbeda dengan menulis cerita fiksi. Penyusunan berita yang ditulis oleh jurnalis harus baik agar dapat menarik minat pembaca, serta memudahkan dalam membaca dan menulis yang baik membutuhkan waktu dan keterampilan, oleh karena itu, proses tersebut harus dilakukan oleh seorang jurnalis. Salah satu cara untuk menulis berita yang baik adalah dengan mempelajari pola-pola penulisan berita yang ada dan berkembang saat ini. Setidaknya dalam jurnalistik, kita mengenal empat pola penulisan berita yang umum digunakan, yaitu pola piramida, pola piramida terbalik, pola paralel.

Teknik penulisan berita disebut dengan konsep yang mengedepankan nilai-nilai dalam pemberitaan, yang biasanya informasi yang sudah didapatkan kemudian diolah oleh wartawan dan termuat dalam suatu media, untuk dikemas dan disesuaikan dengan aturan pedoman jurnalistik. Pada buku yang diterbitkan oleh Dr Indiwani dalam pengantar ilmu jurnalistik, mengungkapkan beberapa struktur dalam pemberitaan yang mana, pembagian struktur tersebut didasarkan pada nilai pemberitaan atau (*News Values*) diantaranya seperti *importance, interest, controversy, the unusual, timeliness, proximity*.

Struktur penulisan dalam teknik pemberitaan sebagaimana yang ada dalam Baskete, Sossors & Brooks, 1982 mengatakan bahwa nilai pemberitaan dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. *Prominance* atau *Importance*

Pentingnya suatu pemberitaan yang dapat diukur berdasarkan dampak dan bagaimana suatu pemberitaan dapat mempengaruhi pola pikir pembaca atau pihak pendengar.

2. *Human Interest*

Berita akan menjadi lebih menarik perhatian seseorang dengan tema tertentu seperti aktor, politik, dan drama yang menceritakan kehidupan manusia.

3. *Conflict* atau *Controversy*

Pemeritaan yang disajikan lebih bersifat prtikaian, kontroversi dan tidak mnegdepankan unsur

b. Macam-Macam Teknik Penulisan Berita

1. Pola Piramida

Penulisan berita ini fokus pada teknik penulisan yang dimulai dengan unsur atau pesan terpenting dari peristiwa atau topik yang akan dilaporkan. Unsur yang paling dramatis atau mengandung head news diberikan prioritas dan diikuti oleh unsur atau pesan berita yang lain. Dalam penulisan piramida, informasi yang kurang penting disajikan terlebih dahulu dan menuju pada informasi yang paling penting, sehingga klimaksnya berada pada bagian akhir seperti kesimpulan, analisis, atau evaluasi dari reporter.

Teknik atau cara penulisan seperti ini tidak terikat pada waktu atau timeless dan selalu menarik ketika diberikan, karena uraian berita semacam ini masih memiliki nilai aktualitas karena terkait dengan peristiwa atau pendapat utama. Uraian berita yang disajikan dengan teknik piramida ini termasuk dalam kategori news magazine, berita berkala, feature atau laporan, serta berita ringan dan human interest yang menarik meskipun tidak memiliki nilai berita yang tinggi.

2. Pola Piramida Terbalik

Teknik penulisan berita dengan piramida terbalik menekankan pada penempatan berita terpenting di bagian akhir. Biasanya, kronologi atau isi berita diletakkan di awal, diikuti dengan informasi tambahan. Berita yang paling dramatis atau memiliki headline news ditempatkan diakhir. Dalam melaporkan (*to report*), seorang jurnalis atau reporter tidak boleh menyisipkan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis, dibacakan, atau ditayangkan.

Berita adalah laporan tentang fakta objektif (*das Sein*), bukan tentang bagaimana seharusnya (*das Sollen*).

Sebagai fakta objektif, berita harus bebas dari intervensi siapa pun, termasuk dari jurnalis, editor, dan investor media massa itu sendiri, untuk menjaga prinsip objektivitas. Oleh karena itu, setiap jurnalis harus selalu bersikap jujur dan tidak boleh menambah atau mengurangi fakta yang ditemukan. Seorang reporter adalah seorang pelapor yang harus bersikap objektif. Apa pun yang dikatakan atau ditulis harus dapat dipercaya. Teori jurnalistik menginformasikan bahwa, pertama, fakta yang terjadi di dunia sangatlah banyak. Kedua, waktu yang dimiliki oleh jurnalis terbatas. Dan ketiga, ada kebutuhan untuk melaporkan fakta-fakta tersebut dengan cara yang mudah dan sederhana.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah cara yang efektif untuk melaporkan fakta-fakta tersebut, yaitu dengan menggunakan pola piramida terbalik. Pola ini dinamakan demikian karena mengikuti bentuk gambar piramida yang terbalik. Pola ini, pesan berita disusun secara deduktif, dimana kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu diparagraf pertama, kemudian diikuti dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh kisah berita, sehingga sangat penting untuk disusun dengan baik. Paragraf-paragraf berikutnya akan masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting, dan sama sekali tidak penting, sesuai dengan urutan kepentingannya.

Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak kepada tiga asumsi. Pemberitaan disajikan dengan menerapkan model piramida terbalik karena didasarkan pada tiga asumsi penting:

- a. Mempermudah para pembaca, pendengar, atau penonton yang sibuk untuk dengan segera menemukan berita yang mereka anggap menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahui.
- b. Membantu para reporter dan editor untuk memotong bagian-bagian berita yang dianggap tidak penting atau kurang relevan ketika menghadapi

kendala teknis, seperti berita yang terlalu panjang namun memiliki keterbatasan ruang atau kolom yang tersedia.

- c. Mempermudah para jurnalis dalam menyusun pesan berita dengan menggunakan rumus baku 5W+1H, sehingga dapat menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat dan tidak dilaporkan.

Berita harus ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H agar bisa dikatakan lengkap, akurat, dan memenuhi standar teknis jurnalistik. Dengan demikian, berita dapat disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah dipahami oleh para pembaca, pendengar, atau penonton (Haris Sumadiria, 2016).

Berikut adalah urutan penyajian alam pramida yang terbalik, kalimat, berisi hal-hal yang relevan dengan isi berita. Kalimat, berisi kalimat yang mendukung kalimat. Kalimat, berisi hal-hal yang mendukung kalimat satu dan sangat dekat hubungannya dengan kalimat satu. Kalimat, berisi inti berita atau yang lazim disebut dengan lead atau teras berita, termasuk judul berita (*head line*). Teras berita merupakan lead berita atau kalimat pembuka dalam penulisan berita. Dalam teras berita, unsur-unsur yang harus dipenuhi adalah yang berkaitan dengan siapa (*who*), apa (*what*), dan kapan (*when*). Namun demikian, unsur-unsur tersebut bukan sesuatu yang mutlak, tapi bisa saja berubah sesuai dengan kepentingan isi informasi.

3. Pola Paralel

Pola penulisan berita paralel melibatkan semua unsur atau bagian berita yang memiliki tingkat penting yang sama. Semua unsur berita dapat digunakan untuk membangun berita secara paralel sesuai dengan angle atau sudut pandang yang akan diungkapkan oleh jurnalis.

judul berita
isi berita/kronologis
isi berita/kronologis
isi berita/kronologis

c. Berita Online

1. Pengertian Berita

Berita dari segi etimologi, berita dalam bahasa Inggris dikenal sebagai news yang berasal dari kata new (baru). Oleh karena itu, berita haruslah berisi peristiwa-peristiwa terbaru. Selain itu, news (berita) juga diartikan sebagai singkatan dari *north*, *east*, *west*, dan *south* (utara, timur, barat, dan selatan). Ini adalah unsur penting dalam pengertian berita, dimana sebuah laporan peristiwa harus mencakup berbagai penjuru dan tempat di dunia (Efendy, 2003).

Berita haruslah berisi fakta, ide, atau opini yang aktual, akurat, dan menarik bagi khalayak. Sebagai laporan yang cepat dan bernilai berita, berita harus dapat menjangkau sejumlah besar masyarakat. Ilmuwan, penulis, dan pakar komunikasi memberikan definisi berita yang beragam, antara lain:

1. Dean M. Lyle Spencer

Mengartikan berita sebagai keterangan atau konsep yang penting dan mampu menarik perhatian sebagian besar pembaca.

2. Eric C. Hepwood

Melaporkan berita adalah memberikan informasi awal tentang peristiwa yang penting dan menarik perhatian masyarakat.

3. Dja'far H. Assegaff

Mendefinisikan berita sebagai cerita tentang fakta atau ide yang penting dan dipilih oleh tim editorial surat kabar untuk dilaporkan, yang kemudian menarik perhatian pembaca.

4. Mitchell V. Charnley

Mendefinisikan berita sebagai laporan terbaru, fakta dan pandangan yang menarik atau penting, atau keduanya bagi sejumlah besar orang. Berita selalu terkait dengan media atau perusahaan pers. Oleh karena itu, berita dapat diartikan sebagai laporan peristiwa yang diterbitkan, disiarkan, atau ditayangkan untuk kepentingan media.

Penyebabnya adalah karena perusahaan media menguasai penerbitan dan penyebaran berita. Berita berisi peristiwa luar biasa, namun seorang jurnalis harus mematuhi Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Selain dibatasi oleh hukum dalam Undang-Undang Pers nomor 40 tahun 1999, wartawan harus patuh pada KEJ. KEJ terdiri dari 11 pasal yang memberikan panduan pada wartawan dalam menulis berita. Oleh karena itu, seorang jurnalis harus bertanggung jawab atas informasi dan berita yang disajikan. Berikut adalah isi dari KEJ.

- a. Jurnalis Indonesia bersikap mandiri, menghasilkan berita yang tepat, seimbang, dan tidak berniat jahat.
- b. Jurnalis Indonesia menggunakan metode yang profesional dalam menjalankan tugas jurnalistik.
- c. Jurnalis Indonesia selalu memeriksa informasi, memberitakan secara adil, tidak mencampurkan fakta dan pendapat yang berprasangka, serta menerapkan prinsip praduga tak bersalah.
- d. Jurnalis Indonesia tidak membuat berita palsu, fitnah, sadis, dan cabul.
- e. Jurnalis Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan seksual dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- f. Jurnalis Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
- g. Jurnalis Indonesia memiliki hak untuk melindungi narasumber yang tidak ingin diungkapkan identitas atau keberadaannya, menghargai aturan embargo, informasi latar belakang, dan "off the record" sesuai dengan kesepakatan.

- h. Jurnalis Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang karena perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang yang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- i. Jurnalis Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- j. Jurnalis Indonesia segera mencabut, memperbaiki, dan memberi klarifikasi pada berita yang keliru dan tidak akurat disertai permohonan maaf kepada pembaca, pendengar, dan/atau pemirsa.
- k. Jurnalis Indonesia memberikan hak jawab dan hak koreksi secara wajar dan proporsional.

2. Jenis Berita

Terdapat berbagai macam jenis berita yang tersebar di media massa, yang dibedakan berdasarkan fungsi dan penyajian. Menurut Romly (2003), jenis berita yang paling utama dalam media massa meliputi *straight news*, *opinion news*, *investigative*, *explanatory news*, *interpretative news*, dan *depth news*. (Romli, 2003: 31).

1. Straight News

Jenis berita yang ditulis secara langsung dari sumber beritanya. Tujuan penulisan *straight news* adalah untuk memberikan informasi aktual yang jelas dan terperinci mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Berita ini hanya berisi fakta yang disajikan tanpa adanya penilaian atau opini (Totok Djurojo, 49 : 2004).

2. Opinion news (berita opini)

Jenis berita yang berisi pendapat atau komentar seseorang, terutama dari para ahli di bidang tertentu, mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Sebagai contoh, berita opini dapat berupa komentar dari pengamat ekonomi mengenai kenaikan harga minyak goreng di Indonesia.

3. *Investigative News* (Penggalian Berita)

Jenis berita yang disebut juga berita eksklusif, berita ini jarang terjadi tetapi memiliki dampak besar pada masyarakat. Sebagai contoh, seorang pejabat memberikan keterangan pers pada beberapa wartawan tentang suatu kejadian yang jarang terjadi. Jika kemudian seorang wartawan melakukan penelitian atau penggalian informasi tambahan dari sumber tersebut, berita yang dihasilkan menjadi berita yang eksklusif.

4. *Eksplanatory News* (Pengungkapan Berita)

Jenis berita yang memberikan penjelasan atau uraian rinci mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Penulisan berita ini lebih banyak diuraikan daripada diungkap langsung, dan dapat memadukan fakta dengan opini dari penulisnya. Biasanya, jenis berita ini lebih banyak ditemukan pada reportase berita.

5. *Interpretatif News* (Berita Interpretatif)

Jenis berita yang dikembangkan dengan menambahkan komentar atau penilaian dari jurnalis atau wawancara dengan narasumber yang kompeten dan ahli dalam suatu topik yang dibahas dalam berita tersebut. Oleh karena itu, berita ini merupakan kombinasi dari fakta dan penafsiran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi atau ketidakkayaan dalam memahami arti dan maksudnya

6. *Indedepth News* (Pengembangan Berita)

Berita mendalam atau depth news, merupakan kelanjutan atau hampir sama dengan investigasi berita. Perbedaannya adalah jika investigasi berita, dimulai dari adanya isu atau data mentah yang kemudian dilakukan penelitian atau penggalian informasi. Sedangkan berita mendalam atau depth news berasal dari sebuah berita yang belum selesai pengungkapannya dan dapat dilanjutkan kembali. Berita tentang demonstrasi di Harian Riau Pos, kebanyakan mencakup straight news dan berita penjelasan, di mana berita tersebut ditulis langsung oleh jurnalis Riau Pos dengan nama kode yang berbeda-beda.

3. News Values

Nilai (*value*) berasal dari bahasa latin “*valere*” yang berarti berguna, berdaya, dan berlaku. Dalam hal ini mengandung beberapa pengertian, bahwa

nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang disukai, diinginkan, dimanfaatkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Misalnya dalam konteks keagamaan, nilai merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok di kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

Seperti yang dikutip Andreas A. Danandjaja berpendapat bahwa nilai adalah pengertian-pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar. Masih dalam buku yang sama, J. M Soebijanta menyatakan bahwa nilai hanya dapat dipahami jika dikaitkan dengan sikap dan tingkah laku dalam sebuah model metodologis.

1. Nilai Subjektif

Sesuatu yang oleh seseorang dianggap dapat memenuhi kebutuhannya pada suatu waktu dan oleh karena itu (seseorang tadi) berkepentingan atasnya (sesuatu itu), disebut bernilai atau mengandung nilai bagi orang yang bersangkutan. Oleh karena itu ia dicari, diburu, dan dikejar dengan menggunakan berbagai cara dan alat. Dalam hal ini nilai dianggap subjektif dan ekstrinsik. Nilai ekstrinsik sesuatu atau suatu barang berbeda menurut seseorang dibanding orang lain

2. Nilai Objektif

Nilai yang didasarkan pada standar dan kriteria tertentu, yang objektif, yang disepakati bersama atau ditetapkan oleh lembaga berwenang. Dalam hal ini nilai dianggap intrinsik. Dari berapa definisi nilai yang telah disebutkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa nilai adalah kualitas dari sesuatu yang membuat sesuatu itu dihargai dan nilai tinggi sebagai suatu kebaikan dan dapat dijadikan pedoman oleh seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.

Nilai berita (*news values*), menurut Downie JR dan Kaiser, merupakan istilah yang tidak mudah didefinisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsikan. Ketinggian nilainya tidak mudah untuk dikonkritkan. Nilai berita juga menjadi tambah rumit bila dikaitkan dengan sulitnya membuat konsep apa yang disebut berita.

Jurnalisme adalah bercerita dengan suatu tujuan. dalam cerita atau berita itu tersirat pesan yang ingin disampaikan wartawan kepada pembaca. Ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa dalam berita ada karakter intrinstik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna, atau yang bisa diterapkan, untuk menentukan layakanya berita (*newsworthy*).

Maksud penjelasan diatas mengenai nilai berita tersebut adalah peristiwa atau informasi yang didapat dari lapangan disampaikan oleh wartawan melalui media. Baik itu media cetak (koran, majalah), media elektronik (radio, TV) ataupun melalui media online (Internet) dan peristiwa tersebut sudah memiliki kelayakan berita,

a. Kriteria Umum Nilai Berita

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)

Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita bukanlah suatu peristiwa biasa, berita adalah suatu peristiwa luar biasa (*news is unusual*). Untuk menunjukkan berita bukanlah suatu peristiwa biasa, Lord Northcliffe pujangga dan editor di Inggris abad 18, menyatakan, Apabila orang digigit anjing maka itu bukanlah berita, tetapi sebaliknya apabila orang menggigit anjing, maka itulah berita (*if a dog bites a man it is not news, but if a man bites a dog, it is news*) (Mot dalam Luwi, 2002:53). Prinsip seperti itu hingga kini masih berlaku dan dijadikan acuan para reporter dan editor di manapun.

2. Kebaharuan

Berita adalah semua apa yang terbaru. Berita adalah apa saja yang disebut hasil karya terbaru, seperti sepeda motor baru, mobil baru,

rumah baru, gedung baru, walikota baru, bupati baru, gubernur baru, presiden semua hal yang baru, apa pun namanya, pasti memiliki nilai berita.

3. Akibat (*Impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan Masyarakat

4. Kedekatan (*proximity*)

Berita adalah kedekatan, kedekatan mengandung dua arti. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Semakin dekat dengan suatu peristiwa yang terjadi dengan domisili kita, maka semakin terusik dan semakin tertarik kita untuk menyimak dan mengikutinya. Kedekatan psikologis lebih bayak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

5. Informasi (*Information*)

Berita adalah informasi, menurut Willbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media.

6. Konflik (*conflict*)

Berita adalah layak berita. Konflik fisik seperti perang atau perkelahian adalah layak berita karena biasanya ada kerugian dan korban. Kekerasan itu sendiri membangkitkan emosi dari yang menyaksikan dan mungkin ada kepentingan langsung. Selain konflik fisik ini, adapula debat-debat (konflik) mengenai pencemaran, rektor nuklir dan ratusan isu yang menyangkut kualitas dari kehidupan mendapat tempat yang penting.

7. Orang penting (*prominence*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pensohor, selebriti, figur publik. Orang-orang penting dan terkemuka dimana pun selalu membuat berita. Jangankan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*name makes news*).

8. Kejutan (*surprising*)

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, diluar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya.

9. Ketertarikan manusia (*human interest*)

Banyak cerita disurat kabar yang bila dilihat sepintas tidak seperti berita karena tidak memenuhi unsur-unsur konflik, konsekuensi, progres dan bencana, keganjilan, atau nilai berita khusus lainnya. Cerita-cerita itu disebut human interest atau feature. Secara sederhana bisa dijelaskan bahwa nilai berita dari cerita-cerita demikian merupakan kombinasi dari berbagai unsur yang sudah disebutkan seperti bencana, progres, konflik, dan sebagainya. Dalam hal ini maka wartawan akan bertindak lebih dalam mengenai unsur-unsur kemanusiaan dengan mengumpulkan bahan-bahan tambahan seperti yang menyangkut emosi, fakta biografis, kejadian-kejadian yang dramatis, deskripsi, motivasi, ambisi, kerinduan, dan kesukaan dan ketidaksukaan umum dari masyarakat. Semua ini bukan peristiwa (*the background of events*). Sebenarnya, cerita human interest berisi nilai cerita (*story value*) dan bukan nilai berita

10. Seks (*Sex*)

Berita dalah seks, seks adalah berita sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan. Perempuan identik dengan seks. Dua sisi mata uang yang tak terpisah, selalu menyatu. Tidak ada berita tanpa perempuan, sama halnya dengan tak ada perempuan tanpa berita. Seks ini umum dipertimbangkan oleh para editor sebagai nilai berita

D. Website

a. Pengertian Website

Pengertian website yaitu, “*Website*” atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri atas beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital, baik berupa teks, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui alur koneksi internet. Sedangkan “*Website*” adalah keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi. Sebuah *website* biasanya dibangun atas banyak halaman *web* yang saling berhubungan. Kemudian menurut (Muhyidin, 2020: 41) menyatakan *website* merupakan suatu layanan sajian informasi yang menggunakan konsep hyperlink, yang memudahkan surfer sebutan bagi pemakai komputer yang melakukan penelusuran informasi diinternet. Selanjutnya menurut *website* adalah sekumpulan dokumen yang berada pada server dan dapat dilihat oleh user dengan menggunakan browser. dokumen itu bisa terdiri dari beberapa halaman tiap-tiap halamannya memberi informasi atau interaksi yang beraneka ragam. Informasi atau interaksi yang beraneka ragam. Informasi dan interaksi itu bisa berupa tulisan, gambar atau bahkan dapat ditampilkan dalam bentuk video, animasi, suara, dan lain-lain.

Kesimpulanya dari keempat sumber diatas dapat disimpulkan bahwa website merupakan suatu kumpulan halaman-halaman informasi dalam bentuk data digital berupa teks, gambar, audio, video, dan animasi yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet (Abdullah, 2016: 51).

b. Macam-Macam Website

Website menurut Rahmadi lebih dikenal dengan sebutan situs yang dianggap sebagai sejumlah halaman *web* yang memiliki topik saling terkait, terkadang disertai pula dengan berkas-berkas gambar, video atau jenis-jenis berkas lainnya. Sedangkan menurut Ippho Santoso dalam membagi website menjadi golongan kanan dan golongan kiri. Dalam website dikenal dengan sebutan website dinamis dan website statis (Rahmadi, 2013: 35)

1. *Website statis*

Website statis adalah website yang mempunyai halaman konten yang tidak berubah-ubah.

2. *Website dinamis*

Website dinamis merupakan website yang secara struktur ditujukan untuk update sesering mungkin. Dari uraian teori diatas penulis menarik kesimpulan website adalah kumpulan halaman-halaman yang dapat menampilkan teks, gambar, animasi, video, suara yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Website dibagi menjadi dua golongan yaitu website statis dan website dinamis.

3. *Website Server*

Web Server pada umumnya web server berperan sebagai server yang memberikan layanan kepada komponen yang meminta informasi berkaitan dengan web, dalam web yang telah dirancang dalam internet. Menurut (Sibero, 2013: 45) web server adalah sebuah komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak, secara lain komputer yang digunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen web, komputer ini melayani permintaan dokumen web dari kliennya. Dari penjelasan teori diatas, penulis menyimpulkan web server adalah komputer yang digunakan untuk menyimpan dokumen dengan mengakses dan menampilkan halaman web tersebut dari komputer *client*. *Website* browser hampir setiap peralatan elektronik saat ini dilengkapi oleh web browser, mulai dari komputer, handphone ataupun getget telah dilengkapi web browser yang biasa digunakan untuk menjelajah internet. *Website* browser dapat diartikan sebagai tools atau aplikasi yang digunakan untuk mencari informasi, membuka atau menjelajah halaman internet melalui *website*.

4. *Website Browser*

Web browser adalah Software yang digunakan untuk menampilkan informasi dari server web. Sedangkan web browser adalah aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk mengambil dan menyajikan sumber informasi (Sibero, 2013: 45)

E. Media Internal

a. Pengertian Media Internal

Media internal adalah suatu sarana penyampaian dan penerimaan informasi yang semata-mata bersifat internal (khusus untuk para staf dan pegawai) dan bersifat eksternal (yang diarahkan juga pada pihak luar tertentu) di kalangan perusahaan dan biasanya bersifat non komersial. Penerima maupun pengiriman informasi adalah orang dalam atau public internal, terdiri atas pemimpin, anggota, pegawai, maupun unit-unit kerja yang ada di perusahaan tersebut. Media internal merupakan salah satu sarana komunikasi, yang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dari suatu organisasi kepada khalayak. Dalam berhubungan dengan stakeholder, berbagai saluran komunikasi dibutuhkan humas, termasuk didalamnya adalah penggunaan media internal. Sebagai saluran informasi, tentu prinsip-prinsip pengelolaannya, memenuhi kaidah komunikasi. Dalam beberapa hal prinsip-prinsip pengelolaan media internal sama dengan media komunikasi pada umumnya. Pertama, berkaitan dengan pemilihan isu atau informasi aktual, yang menarik atau dekat dengan kehidupan khalayak pembaca

Media Internal biasanya sering dimaknai sebagai “*Pengelolaan*” atau dapat dikatakan sebagai manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

George R. Terry mengatakan pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu menurut Andrew F. Sikul, pengelolaan adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengendalian, penempatan serta

pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien. Istilah pengelolaan erat kaitannya dengan manajemen, menurut Burhanudin manajemen merupakan bentuk terjemahan dari kata management yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya pengelolaan.

Pengertian pengelolaan sama dengan arti manajemen, karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dalam menggerakkan tenaga orang lain atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Namun dalam pengelolaan media instansi atau media internal terdapat beberapa proses pengelolaan media internal secara sederhana yaitu sebagai berikut

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

b. Macam-Macam Media Internal

Adapun bentuk-bentuk media internal terdapat beberapa bentuk yaitu sebagai berikut jurnal internal (house jurnal), video, slide, kaset-kaset, rekaman video, kursus-kursus pendidikan tambahan, ucapan-ucapan, lisan, seminar, dan

konferensi, dan eksibisis khusus. Bahkan dengan adanya teknologi komunikasi baru, publikasi cetak masi menjadi media utama untuk komunikasi internal dikebanyakan organisasi.

Tujuan publikasi umum ini adalah, menjaga karyawan tetap mendapat informasi strategi dan tujuan organisasi. Memberikan informasi yang dibutuhkan karyawan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik Mendorong karyawan untuk memelihara dan memperkuat standar organisasi dan komitmen pada peningkatan kualitas, memindahkan efesiensi, meningkatkan pelayanan, dan tanggung jawab sosial yang lebih besar. Mengakui prestasi dan kesuksesan karyawan. Menciptakan peluang komunikasi dua arah dengan meminta umpan balik, pertanyaan, dan perhatian karyawan. Terdapat 5 lima media internal sebagai berikut:

1. The Sales Bulletin

Merupakan bentuk media komunikasi reguler antara manjer penjualan dengan salesmen yang berada dilapangan dan biasanya diterbitkan secara mingguan.

2. The Newsletter

Merupakan media infromasi atau siaran berita yang singkat, ditunjukkan kepada para pembaca yang sibuk atau tidak memiliki waktu yang banyak untuk membaca berita terlalu panjang dan rinci.

3. The Magazine

Suatu bentuk majalah yang berisikan tulisan feature, artikel, gambar-gambar dan biasanya diterbitkan berkala secara bulanan atau triwulanan.

4. The Tabloid Newspaper

Yaitu media yang mirip dengan surat kabar populer dan berisikan berita-berita pokok, artikel populer yang pendek dan dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang menarik pembaca. Biasanya diterbitkan berkala secara mingguan, bulanan atau dwibulanan.

5. The Wall Newspaper

Merupakan bentuk media yang sering digunakan sebagai media komunikasi internal antar karyawan disebuah perusahaan besar, pabrik, pusat pertokoan dan hingga rumah sakit. Jenis media yang dipergunakan oleh humas ini biasanya tergolong media tatap muka atau secara langsung. Media tersebut mempunyai beberapa kelebihan serta kelemahan.

Menurut Jefkins terdapat 5 model House Jurnal instansi yaitu *The Sales Bulletin*, *The Newsletter*, *The Magazine*, *The Tabloid Newspaper*, *The Wall Newspaper*. Namun dalam penelitian ini menggunakan satu House Jurnal yaitu *The Magazine*, adalah suatu bentuk majalah yang berisikan tulisan feature, artikel, gambar-gambar dan biasanya diterbitkan berkala secara bulanan atau triwulanan. Penulis menggunakan *The Magazine* karena disesuaikan dengan media internal yang digunakan di instansi tempat penelitian yaitu majalah *Dinamis*.

Berdasarkan fungsinya Media Internal Menurut Ruslan fungsi media internal adalah sebagai berikut

1. Media hubungan komunikasi internal dan eksternal yang diedarkan atau diberikan secara gratis dalam upaya pencapaian pesan-pesan, informasi.
2. Ajang komunikasi antara karyawan, misalnya kegiatan usaha, wisata, kegiatan karyawan.
3. Media bagi staf Humas dalam tulis menulis.
4. Nilai tambah dan pertahanan reputasi bagi humas untuk menerbitkan inhouse journal yang bermutu, terbit berkala, teratur, penampilan professional, layout dan isi yang dikata apik, cover menarik.

Umumnya media internal memiliki bentuk tulisan dalam Media Internal yang didasarkan sebagai berikut yaitu:

a. Berita langsung atau *straight news*

Tulisan yang menyampaikan unsur-unsur terpenting dari satu peristiwa yang secepatnya harus diketahui pembaca.

b. Karangan Khas atau *features*

Tulisan mengenai suatu kejadian yang dapat menyatukan perasaan ataupun yang menambah pengetahuan lewat penjelasan rinci, lengkap dan mendalam.

c. Laporan Mendalam

Tulisan yang mencoba memahami permasalahan secara lebih lengkap, mendalam dan analistik.

d. Kolom opini

Tulisan yang menyatakan pendapat atau penilaian tentang suatu yang hangat atau aktual.

e. Artikel

Tulisan yang berisi pengetahuan, mengenai sesuatu yang akan dibahas berdasarkan tema penulis.

F. Pedoman Penulisan Press Release

1. Pedoman Penulisan Press Release

Pedoman penulisan Press release tentunya didapatkan dari public relation yang mana pengertian public relations pada pelaksanaannya suatu kegiatan komunikasi dalam perusahaan, instansi atau organisasi tidak akan lepas hubungannya dengan khalayak (masyarakat) baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan, oleh karena itu kegiatan *public relations* (humas) bertujuan untuk memelihara hubungan yang baik antara perusahaan dengan khalayak (masyarakat). Pengertian public relations secara etimologi dari dua bahasa yaitu public adalah sekelompok individu yang terikat oleh suatu masalah, kemudian timbul perbedaan pendapat terhadap masalah tadi dan berusaha untuk menanggulangi persoalan tadi dengan jalan diskusi sebagai jalan keluarnya. Relations adalah hubungan atau relasi yang timbal balik antara public yang berkepentingan.

Definisi tersebut adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur mengidentifikasi bahwa humas harus menggunakan metode manajemen

berdasarkan tujuan. Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat humas merupakan kegiatan yang nyata. Menurut Bernays yang dikutip oleh Soemirat dan Ardianto dalam buku *Dasar-Dasar Public Relations* mempunyai tiga arti sebagai berikut seperti, memberi penerangan kepada public, melakukan persuasi yang ditunjukkan kepada public untuk mengubah sikap dan tingkah laku politik, berupaya untuk menyatukan sikap dan perilaku suatu lembaga. (Bernays, 2010).

Press release atau siaran pers merupakan informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh public relations (humas) dalam suatu organisasi atau perusahaan, dan dikirimkan atau disiarkan kepada media (pers) sebagai bentuk kegiatan penyebarluasan informasi kepada publik. Press release sangat penting digunakan dalam kegiatan public relations untuk menjalin hubungan baik dengan pers.

Menurut Effendy dalam bukunya *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis* pengertian press release adalah sebagai berikut: Press release atau siaran pers merupakan media yang banyak digunakan dalam kegiatan kehumasan karena menyebarkan berita. Istilah press release mempunyai pengertian yang luas, tidak hanya berkenaan dengan media cetak, seperti surat kabar dan majalah, tetapi juga media elektronik, seperti radio dan televisi. Di negara lain istilah press release itu kadang-kadang disebut news release, suatu istilah yang maknanya menyangkut keseluruhan media massa, jadi tidak hanya media cetak saja. (Effendy, 1992).

Pengertian press release juga dikemukakan oleh Soemirat dan Ardianto dalam bukunya *Dasar-Dasar Public Relations*, yaitu: Press release (PRL) adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh Public Relations (Humas) suatu organisasi/perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (tv, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut. (Soemirat, 2010). Dari definisi dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media massa begitu ampuh dalam penyebarluasan informasi atau berita, tidak mungkin diabaikan oleh humas dalam perusahaan atau organisasi. Karena humas tidak akan berhasil tanpa dukungan media massa, maka dari itu humas

harus selalu menjalin dan membina hubungan yang baik demi kelangsungan sebuah perusahaan.

b. Bentuk Kegiatan Press Relations

Bentuk-bentuk hubungan pers yang dapat dilakukan oleh praktisi humas untuk membangun kedekatan kepada pers dengan pihak humas sehingga terjadi hubungan yang baik dan harmonis dalam wujud sikap saling pengertian dan menghargai satu sama lain yang dikemukakan oleh Soemirat dan Ardianto dalam bukunya Dasar-Dasar Public Relations adalah sebagai berikut:

1. *Press Conference atau konferensi pers*

Temu pers atau jumpa pers yaitu diberikan secara stimulant atau berbarengan dengan seorang pejabat, pemerintah atau swasta kepada sekelompok wartawan. Sarat utama dalam sebuah konferensi pers adalah berita yang disampaikan kepada wartawan sangat penting. (Amar, 1984:51)

2. *Press breafing*

Yaitu diselenggarakan secara reguler oleh seorang pejabat public relations. Dalam kegiatan ini disampaikan informasi-informasi mengenai kegiatan yang baru terjadi kepada pers, juga diadakan tanggapan atau pertanyaan bila wartawan belum puas dan menginginkan keterangan lebih rinci.

3. *Press tour*

Yaitu diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk diajak mengunjungi daerah tertentu dan merekapun (pers) diajak menikmati objek wisata yang menarik.

4. *Press release atau siaran pers*

Sebagai publisitas yaitu media yang banyak digunakan dalam kegiatan kehumasan karena dapat menyebarkan berita.

5. *Sepecial event*

Yaitu peristiwa khusus sebagai suatu kegiatan public relations yang terpenting dan memuaskan banyak orang untuk ikut serta dalam suatu kesempatan, mampu meningkatkan pengetahuan dan memenuhi selera publik.

6. *Press luncheon*

Yaitu pejabat *public relations* mengadakan jamuan makan siang bagi para wakil media massa atau wartawan, sehingga pada kesempatan ini pihak pers biasa bertemu dengan top manajemen sebuah perusahaan atau lembaga guna mendengarkan perkembangan perusahaan atau lembaga.

7. Wawancara pers

Yaitu sifatnya lebih pribadi, lebih individual. *Public relations* atau top manajemen yang diwawancarai hanya berhadapan dengan wartawan yang bersangkutan (Soemirat & Ardianto, 2010 : 128).

BAB III

KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA JAWA TENGAH

A. Profil Kementerian Agama Jawa Tengah

1. Sejarah Kementerian Agama Kota Semarang

Sejarah kantor wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah lahir tanggal 3 September 1946 yang bernama, Departemen Agama yang awalnya bernama Kementerian Agama, sebagai salah satu bagian dari aparatur pemerintah Republik Indonesia lahirnya departemen agama adalah hasil keputusan aklamasi anggota Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) berdasarkan usul dalam Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) Tanggal 11 November 1945, Tokoh yang menyampaikan usul tersebut adalah KH. Abudardiri (Banyumas Jawa Tengah), M. Saleh Suaidi dan M Sukoso Wiryosaputro yang kemudian didukung oleh Moh Natsir, Dr. Mawardi, Dr. Marzuki Mahdi dan Kartosudarmo dan lain-lain.

Hal ini terbukti dari kenyataan Bahwa Presiden Soekarno waktu itu memberi isyarat kepada wakil Presiden Moh Hatta. Yang waktu itu Wakil Presiden menyatakan secara seponatan bahwa adanya kementerian agama tersendiri mendapatkan perhatian, maka dikeluarkan penetapan Pemerintah Nomor 1/SD tanggal 3 September 1946, yang diantaranya berbunyi, Presiden Republik Indonesia mengingat usul Perdana menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat Memutuskan Mengadakan Kementerian Agama Sebagai tindak lanjut terbentuknya Kementerian Agama dikeluarkan maklumat kementerian Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 yang menetapkan bahwa :

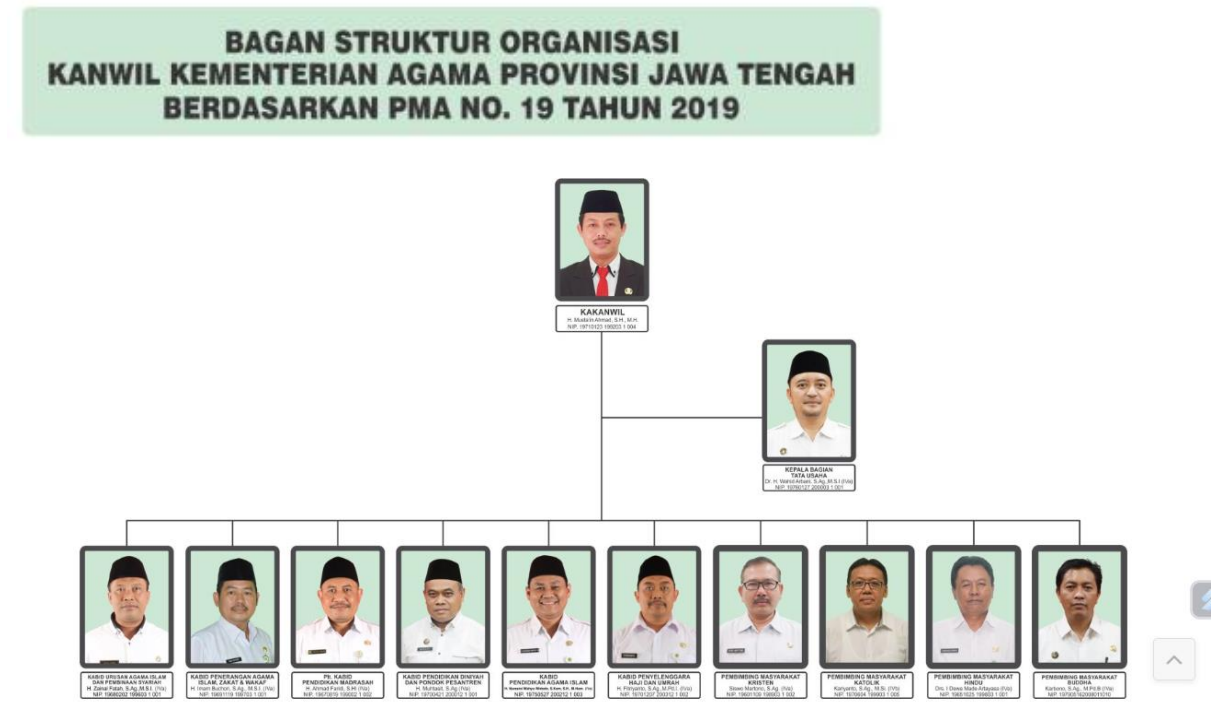
- a. Shumuka yang dalam zaman jepang termasuk kekuasaan Presiden berubah nama menjadi Jawatan Agama Daerah di bawah Kementerian Agama
- b. Hak mengangkat penghulu Landrat (sekarang bernama pengadilan negeri) ketua dan anggota landrat Agama diserahkan kepada Kementerian Agama
- c. Hak untuk mengangkat penghulu Masjid yang dahulu ada dalam tangan bupati diserahkan kepada Kementerian Agama. Waktu itu Menteri Agama yang pertama adalah H. Rasyidi, BA.

Dalam konteks operasionalisasi PP no. 1/SD tahun 1946 maka atas restu Gubernur KRT Mr Wongsonegoro, Menteri Agama Menunjuk Bapak R Usman Pujotomo (tokoh Hisbullah dan anggota KNI Wilayah Karesidenan Semarang) sebagai Kepala Jawatan Urusan Agama Jawa Tengah mulai tahun 1946 1948 kemudian diangkat penggantinya. Wilayah Jawa Tengah meliputi, Karesidenan, Semarang, Pati, Pekalongan, Kedu, Banyumas dan Surakarta.

Pada tahun 1948 keluarlah undang-undang nomor 22 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa Daerah Negara Republik Indonesia tersusun dalam tiga tingkatan yaitu Propinsi, Kabupaten dan Desa (kota Kecil), maka Kantor Jawatan Urusan Agama juga menyesuaikan menjadi sebagai berikut, 6 Kantor Jawatan Kotamadya, 29 Kantor Jawatan Kabupaten, 532 Kantor Jawatan Urusan Agama Kecamatan.

Berdasarkan Konperensi Jawatan Agama seluruh Jawa Madura di Surakarta tanggal 17 s/d 18 Maret 1946 dan Maklumat menteri Agama nomor 2 tanggal 23 April 1946 maka lahirlah Kantor Urusan Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 24 April 1946 karena maklumat nomor 2 tanggal 23 April 1946 berlaku mulai tanggal 24 April 1946. Adapun Kantor Urusan Agama Propinsi Jawa Tengah berada di Gedung Papak nomor 38 Semarang kemudian pindah ke PHI di Kranggan Barat nomor 169 Semarang (sekarang komplek Hotel Semesta) kemudian pindah lagi ke Jl. Patimura Nomor 7 (sekarang komplek pertokoan) dengan menyewa hotel Yogya, kemudian pindah lagi ke Jalan Sisingamangaraja Nomor 5 Semarang secara de Jure pada periode H. Halimi AR akan tetapi secara de Facto periode Drs. H. Muhammad Ali Muachor atas Rislakh tanah 4,000 m² di Jl. Siliwangi dan tanah Patimura dengan kompensasi Gedung MAN 1 Semarang dan Gedung Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah 3 lantai di Jl. Sisingamangaraja, No. 5 Semarang (website kemenag: 2024)

2. Struktur Organisasi Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah



3. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah

Kantor Wilayah Kementerian Agama menyelenggarakan fungsi dan tugasnya yang terbagi menjadi berikut

- Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di provinsi
- Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang haji dan umrah
- Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan
- Pembinaan kerukunan umat beragama
- Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi
- Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program

- g. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian di provinsi.

4. Budaya Kerja Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah



5 NILAI BUDAYA KERJA KEMENTERIAN AGAMA

- **INTEGRITAS**
Keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar.
- **PROFESIONALITAS**
Bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik.
- **INOVASI**
Menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik.
- **TANGGUNG JAWAB**
Bekerja secara tuntas dan konsekuen.
- **KETELADANAN**
Menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

5. Logo Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah



- a. Bintang bersudut lima yang melambangkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila, bermakna bahwa karyawan Kementerian Agama selalu menaati dan

menjunjung tinggi norma-norma agama dalam melaksanakan tugas Pemerintahan dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

- b. 17 kuntum bunga kapas, 8 baris tulisan dalam Kitab Suci dan 45 butir padi bermakna Proklamasi Kemerdekaan republik Indonesia pada tanggal 17 September 1945, menunjukkan kebulatan tekad para Karyawan Kementerian Agama untuk membela Kemerdekaan Negara Kesatuan republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 September 1945.
- c. Butiran Padi dan Kapas yang melingkar berbentuk bulatan bermakna bahwa Karyawan Kementerian Agama mengemban tugas untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata.
- d. Kitab Suci bermakna sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang serasi antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, materil dan spirituil dengan ridha Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Alas Kitab Suci bermakna bahwa pedoman hidup dan kehidupan harus ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya sesuai dengan potensi dinamis dari Kitab Suci.
- f. Kalimat "*Ikhlas Beramal*" bermakna bahwa Karyawan Kementerian Agama dalam mengabdikan kepada masyarakat dan Negara berlandaskan niat beribadah dengan tulus dan ikhlas.
- g. Perisai yang berbentuk segi lima sama sisi dimaksudkan bahwa kerukunan hidup antar umat beragama RI yang berdasarkan Pancasila dilindungi sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.
- h. Kelengkapan makna lambang Kementerian Agama melukiskan motto : Dengan Iman yang teguh dan hati yang suci serta menghayati dan mengamalkan Pancasila yang merupakan tuntutan dan pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karyawan Kementerian Agama bertekad bahwa mengabdikan kepada Negara adalah Ibadah

B. Data Penelitian

No	Judul Pemberitaan	Teknik Pemberitaan	Kekurangan	Bidang Pemberitaan
1.	558 PPK ikuti Orientasi Baru secara Daring	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Kakanwil ke Kementerian Agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK -Hanya mempublikasi satu pemberitaan pada setiap tanggalnya	Tata Usaha
2.	Resmi ditutup, Rakernas Evaluasi Haji Hasilkan Sejumlah Rekomendasi	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber	Bidang Penyelenggara Haji Dan Umroh

			pendukung seperti peserta Haji, dan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH)	
3.	Kemenag Pekalongan Gelar Pembinaan Mualaf	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta pembinaan mualaf	Urusan Agama Islam dan Binsyar
4.	16.717 Guru Binaan Kemenag Ikuti Uji Pengetahuan PPG dalam Jabatan	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPG dalam jabatan	Pendidikan Agama Islam
5	Kemenang Tandaskan,	Straight News Pola Piramida	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum	Pendidikan Diniyah dan

	Hidayatul Hikmah Al-Kahfi, Bukan Pondok Pesantren.	Terbalik	<ul style="list-style-type: none"> -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti pemilik Pondok pesantren Hidayatul Hikmah Al-Kahfi 	Pondok Pesantren
6	Kekeringan Melanda Sumberlawang, MTsN Sragen Berikan Bantuan Air Bersih	<p>Straight News</p> <p>Pola Piramida</p> <p>Terbalik</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Sragen lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti warga Sumberlawang atas bantuan. 	Pendidikan Madrasah
7	Eks Napiter Ungkap Kronologi Terpaparnya Radikalisme	<p>Straight News</p> <p>Pola Piramida</p> <p>Terbalik</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy 	Penerangan Agama Islam Dan Zakat Wakaf

			<p>paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag.</p> <p>- Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta seminar agar tidak terkena Eks Napiter</p>	
8	<p>Kakanwil Dorong Parisipasi Masyarakat dan Entitas Pendidikan Untuk Ajarkan Moderasi Beragama</p>	<p>Straight News Pola Piramida Terbalik</p>	<p>-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum</p> <p>-Narasumber yang diinformasikan hanya satu.</p> <p>-Pemostingn pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kabupaten Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag.</p> <p>- Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta moderasi beragama</p>	<p>FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)</p>
9	<p>Temu Teknik Lomba MAPAK Tahun 2023 Tingkat Prov Jateng</p>	<p>Straight News Pola Piramida Terbalik</p>	<p>-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum</p> <p>-Narasumber yang diinformasikan hanya satu.</p> <p>-Pemostingn pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag.</p>	<p>Bimas Bimbingan Masyarakat Kristen</p>

			- Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta Lomba Mapak tahun 2023	
10	Gara Katolik Pimpin Apel Pagi di Halaman Kankemenag Kota Semarang	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta pimpinan apel.	Bimbingan Masyarakat Katholik
11	Lomba Mapel Pendidikan Agama Budha SD Kota Semarang Tahun 2023	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta peserta budha	Bimbingan Masyarakat Budha
12	Penerapan Digitalisasi	Straight News Pola Piramida	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum	Bimbingan Masyarakat

	Prasmanan Perkembangan Teknologi Pendidikan Tidak Untuk ditolak	Terbalik	-Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta digitalisasi prasmanan	Budha
13	Dikukuhkan, Generasi Muda (Gema) FKUB Kabupaten Blora Diminta Andil Jaga Toleransi	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta FKUB	Bimbingan Masyarakat Konghucu
14	Ikuti Pembukaan Orientasi, PPPK Kemenag Pati Simak Pesan Menag RI	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian	Bidang Tata Usaha

			<p>agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag.</p> <p>- Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK Pati</p>	
15	<p>Sasar Kawula Muda, Penyebaran Informasi Haji Goes To Madrasah</p>	<p>Straight News Pola Piramida Terbalik</p>	<p>-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum</p> <p>-Narasumber yang diinformasikan hanya satu.</p> <p>-Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Surakarta lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag.</p> <p>- Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta madrasah</p>	<p>Bidang Penyelenggara Haji Dan Umroh</p>

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Analisis dan Pembahasan

a. Berita satu

Judul Pemberitaan	Teknik penulisan dalam Pemberitaan	Kekurangan dalam penulisan	Bidang Pemberitaan
558 PPK ikuti Orientasi Baru secara Daring	Straight News Pola Piramida Terbalik	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK	Tata Usaha

Pemberitaan yang berjudul 558 PPK ikuti Orientasi Baru secara Daring, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “558 PPK ikuti Orientasi Baru secara Daring” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

KAB.PEKALONGAN, KAJEN-, Sebanyak 58 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Kementerian Agama mengikuti Pembukaan Orientasi secara daring melalui sambungan Zoom Meeting di Ruang ZI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Rabu (3/9/2023).

Pada bagian ini disebut dengan *headline* atau inti dari pemberitaan sehingga konsepnya menggunakan pola piramida terbalik dengan model straight news. *Headline* ini harus sesuai dengan judul pemberitaan sehingga tidak bersifat *clicbait*, pemberitaan tersebut berjudul “558 PPK ikuti Orientasi Baru secara Daring” telah sesuai dengan tulisan diparagraf pertama sebagai bagian dari inti pemberitaan sehingga teknik penulisan yang digunakan masih mengikuti pedoman dan tidak melakukan bentuk pelanggaran dan masih menggunakan sistem pola pemberitaan.

Hadir Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni, Kasubbag TU, Muqodam dan Analis Kepegawaian, Suningsih. Dalam kesempatan tersebut Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni menyampaikan pesan kepada semua PPPK, bahwa dalam rangka menjalani tugas baru sebagai PPPK maka semuanya perlu membangun Mindset baru, sebagai bagian dari ASN Kementerian Agama untuk berkarya, berkhidmat dan berfokus dalam melayani masyarakat. “Sebagaimana ikrar yang sudah dijanjikan, maka harus fokus dalam bekerja, jangan sampai pikirannya bercabang cabang, sehingga dapat menghasilkan yang terbaik, terbaik dalam hal pelayanan kepada masyarakat.”

Pada bagian diparagraf ini, disebut dengan bagian penjelas pemberitaan, yang mana menjelaskan mengenai sistematika program PPPK daring yang dilakukan oleh pihak pegawai dan terdapat narasumber penguat dari pihak penyelenggara kegiatan yang disebut dengan pihak narasumber utama. Dan terdapat kutipan langsung yang menjelaskan mengenai sistematika kegiatan acara yang dilakukan.

Imam menambahkan bahwa menjadi PPPK merupakan bagian dari panggilan negara, panggilan pemerintah, tidak semua dipanggil menjadi PPPK maka harus disambut dengan kegembiraan, gembira ini menjadi penting dalam konteks kita bekerja memberi pelayanan kepada masyarakat dengan riang dan gembira, layanilah masyarakat dengan hati yang gembira, jangan sampai melayani masyarakat dengan cemberut.”tambahnya.

Bagian ini disebut dengan penjelasan pemberitaan dari narasumber utama yang mana menggunakan sistem kutipan langsung yang diambil melalui pidato dari pihak penyelenggara bernama bapak Imam.

Sementara itu sebelumnya Kepala Sub Bgian Tata Usaha, Muqodam mengatakan Orientasi PPPK akan dilaksanakan secara bertahap. Namun, proses pembukaannya akan digelar serentak. Pembukaan Orientasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja digelar serentak secara luring dan daring pada 12 September 2023

“Seremonial pembukaan orientasi ini akan dipusatkan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Seluruh PPPK harus mengikutinya dari tempat masing-masing melalui zoom meeting. Orientasi PPPK Kemenag, menurutnya akan dilakukan dengan metode pembelajaran klasikal. Pelaksanaannya berada di bawah Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama.

Pemberitaan tersebut menjelaskan mengenai pengangkatan PPPK yang berjumlah 558 di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan. Pemberitaan ini sudah ditulis langsung oleh pihak humas di instansi Kemenag Kabupaten Pekalongan dan sudah dipublikasi melalui *website* Kemenag Kabupaten Pekalongan kemudian di *release* kembali oleh bagian humas di bagian kantor wilayah Kementerian Jawa Tengah.

Pada bagian ini disebut dengan pelengkap, pendukung atau bagian umum, yang mana menjelaskan mengenai skema atau proses kegiatan yang diawali dari sesi pelaksanaan dan jumlah peserta yang mengikuti proses materi secara daring. Namun, kekurangan pemberitaan ini terletak pada narasumber pendukung yang tidak dicantumkan.

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainnya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara

umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

“Per hari dari kanwil jateng kemenag kami lima berita, cuman karena kita tingkatnya provinsi jadi bandari dari kota, kabupaten daerah masing-masing dan setiap harinya pasti ada” wawancara dengan pihak humas Bernama Dian

Pemberitaan menggunakan sistem liputan langsung diarea kantor Perwakilan Kantor Kementerian Agama Semarang dan tidak langsung dengan menggunakan metode pengambilan pemberitaan pada *website* Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah, seperti contohnya pada wilayah Kabupaten Pekalongan. Namun, Penulis juga melihat dan menyadari bahwa postingan yang ada didalam website tidak terdapat lima, melainkan hanya satu, atau jarang melakukan posting ulang, sehingga hal ini yang menjadi salah satu kelemahan website dari Wilayah Jawa Tengah.

b. Berita ke dua

<p>Resmi ditutup, Rakernas Evaluasi Haji Hasilkan Sejumlah Rekomendasi</p>	<p>Straight News</p>	<p>-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pemostingn pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta Haji, dan pihak pengelola haji.</p>	<p>Bidang Penyelenggara Haji Dan Umroh</p>
--	----------------------	--	--

Pemberitaan yang berjudul resmi ditutup, Rakernas Evaluasi Haji Hasilkan Sejumlah Rekomendasi, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta haji dan pihak pengelola haji dan umrah.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Resmi ditutup, Rakernas Evaluasi Haji Hasilkan Sejumlah Rekomendasi” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Umumnya pada pemberitaan yang berjudul Resmi ditutup, Rakernas Evaluasi Haji Hasilkan Sejumlah Rekomendasi terlebih dahulu melakukan proses perencanaan

yang didasarkan pada outilen yang ingin diharapkan dari adanya pemberitaan yang akan dikerjakan, umumnya pemberitaan tersebut dikerjakan oleh bagian humas yang telah ditunjuk terlebih dahulu untuk melakukan proses reporting dan jurnalistik beserta dengan tim pengawas lapangan. Ada lima orang yang bertugas dalam proses perencanaan pemberitaan yang keseluruhannya diadopsi dari kegiatan yang dilakukan oleh para pejabat wilayah Kakanwil Kota Semarang. Pemberitaan juga diambil dari beberapa website di Kementerian Agama dibawah naungan wilayah Jawa Tengah.

2. Tahap Pengumpulan

Tahap pengumpulan ini berarti humas melakukan proses pengumpulan data seperti, hasil wawancara yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, pengambilan gambar berupa foto dan video dan penentuan penulisan teknik pemberitaan yang akan dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui lapangan. Untuk bahan-bahan dalam proses tulisan ini kemudian dijadikan artikel, berita dan tulisan caption di instagram, youtube, website kemudian diposting melalui platform tersebut. Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Pada tahap pengolahan berarti seluruh tulisan yang sudah dikumpulkan datanya kemudian dilakukan proses pengolahan tulisan dengan melibatkan pihak humas bagian penulisan pemberitaan kemudian Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal untuk diposting berdasarkan waktu dan sistem kerja yang sudah dibagi.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah melalui proses editor dan penyuntingan pemberitaan dari media internal kemudian langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya salah satunya melalui platform yang sudah disediakan. Pempostingan pemberitaan ini kemudian dilakukan melalui tahapan yang sudah terjadwal dengan rapi. Namun, menurut hemat penulis masih banyak kekurangan dalam proses penyebaran dan distribusi pemberitaan yang ada hal ini dibuktikan dengan *website*.

RESMI DITUTUP, RAKERNAS EVALUASI HAJI HASILKAN SEJUMLAH REKOMENDASI

KAB. PEKALONGAN, (HUMAS)-, Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Evaluasi Haji 1444 H/2023 M di Bandung menghasilkan sejumlah rekomendasi untuk peningkatan layanan jemaah di tahun mendatang. Rekomendasi itu mencakup beberapa aspek, mulai dari manasik, layanan armuzna, penerbangan, hingga istithaah kesehatan.

Pada bagian ini disebut bagian khusus karena menggambarkan *headline* sesuai dengan judul pemberitaan. Judul yang digunakan juga sudah sesuai dengan *headline* dalam tulisan pemberitaan. Pemberitaan ini tidak mengandung unsur *clicbait*, sehingga tidak melanggar pedoman teknik kepenulisan pemberitaan yang hanya mengutamakan rating pembaca. Pada pemberitaan ini lebih kedalam informasi yang menjelaskan mengenai informasi rakernas dan rekomendasi peningkatan layanan jemaah haji agar lebih baik ditahun selanjutnya.

Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama (Kemenag) Hilman Latief berharap rekomendasi dihasilkan bisa menjadi bahan masukan dalam rencana revisi Undang-Undang Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

“Hasil rakernas ini diharapkan bisa untuk diperas lebih jauh, kira-kira apa yang akan kita telurkan ke dalam perubahan undang-undang,” kata Hilman saat menutup Rakernas di Bandung, Jumat (1/9/2023).

Hilman mengatakan, Ditjen PHU perlu menyiapkan satu konstruksi perencanaan yang dapat mempermudah dan memperlancar penyelenggaraan haji ke depan. Hal itu harus dapat dituangkan dalam sebuah kebijakan.

“Kita sudah melakukan kajian secara khusus. Tapi saya melihat bahwa kita juga mungkin siapkan satu konstruksi yang mempermudah dan memperlancar penyelenggaraan haji ini dengan memperbaiki dari segi kebijakan besar. Saya kira ini suatu keharusan,” terangnya.

DPR, kata Hilman, sudah menyampaikan rencana mereka untuk melakukan revisi UU Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Pihak pemerintah juga harus lebih siap dengan rencana perubahan undang-undang.

Pada bagian ini disebut sebagai informasi pelengkap yang mana menjelaskan mengenai skema mengenai revisi penyelenggaraan ibadah haji dan umrah sebagai salah satu kebijakan

yang wajib direvisi agar menjadi pembenahan dimasa depan yang lebih baik kembali. Penyelenggaraan haji tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi kegagalan keberangkatan jemaah haji, sehingga dilakukan proses revisi, pendukung ini kemudian diterangkan dalam kutipan yang disajikan secara langsung.

Hilman mencontohkan masalah keuangan. Dia meminta Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dapat membuat rancangan kebijakan anggaran yang lebih komprehensif. Misalnya, mengatu juga tentang pembiayaan penambahan kuota tambahan. Selama ini, anggaran penyelenggaraan ibadah haji dirancang hanya untuk kuota normal.

“Ini akan kita seriusi lagi disesuaikan dengan yang kondisi di lapangan. Untuk kuota tambahan misalnya, kebijakan seperti apa yang dirancang BPKH. Selama ini uang yang dirancang hanya untuk kuota normal dan kuota tambahan tidak dirancang,” ungkap Hilman.

“Bila perlu dua sampai tiga tahun berikutnya secara cash flow sudah diatur. Sata ini kita tidak punya alternatif, bahkan kuota tambahan pun diperlakukan secara sama (perencanaan keuangannya),” sambungnya.

Contoh lainnya terkait istitha’ah. Hilman berharap, tiap jemaah haji akan mempunyai kemandirian dan ketahanan dari aspek kesehatan, psikis dan kondisi lainnya. Ke depan, istitha’ah ini akan dimulai dari awal pendaftaran jemaah haji hingga pra keberangkatan. Hal ini juga perlu disiapkan regulasinya.

“Istitha’ah merupakan suatu keharusan tiap jemaah. Maka dari itu aspek kemandirian dan ketahanan jemaah perlu kita lakukan dari aspek kesehatan, psikis, dan kondisi lainnya saat melaksanakan ibadah haji. Ini akan dimulai dari awal pendaftaran sampai nanti pra keberangkatan,” tandasnya

Rakernas yang mengusung tema “Penguatan Istitha’ah Menuju Kemandirian dan Ketahanan Jemaah Haji Indonesia” ini digelar dari 6 – 9 September 2023 di Bandung. Rakernas diikuti para Pejabat Eselon II, III ASN dilingkungan Ditjen PHU, Mantan Konsulat Jenderal RI di Jeddah Eko Hartono, Konsul Haji KJRI Jeddah Nasrullah Jasam, Kepala Bidang PHU Kanwil Kemenag Provinsi, Kepala serta Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji se-Indonesia. (Moh.Khoeron/MTb/bd)

Pada bagian ini disebut dengan berita pelengkap yang mana menjelaskan mengenai tujuan kepenulisan dalam informasi secara lebih lengkap, atau disebut dengan bagian umum. Teknik penulisan ini menggunakan pola piramida terbalik dengan metode straight news karena terdiri dari 5-7 paragraf. Pemberitaan ini kemudian diperjelas dengan informasi

mengenai kegiatan rakernas yang dilakukan oleh pihak ASN dilingkungan Ditjen PHU, yang mengutamakan pelaksanaan ibadah haji yang nyaman agar tidak mengalami kendala.

Pemberitaan menggunakan sistem liputan langsung diarea kantor Perwakilan Kantor Kementerian Agama Semarang dan tidak langsung dengan menggunakan metode pengambilan pemberitaan pada *website* Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah, seperti contohnya pada wilayah Kabupaten Pekalongan. Namun, Penulis juga melihat dan menyadari bahwa postingan yang ada didalam website tidak terdapat lima, melainkan hanya satu, atau jarang melakukan posting ulang, sehingga hal ini yang menjadi salah satu kelemahan website dari Wilayah Jawa Tengah.

Pemberitaan ini kemudian posting melalui Kementerian Agama dari Pekalongan dan dipublikasi secara ulang oleh Kantor wilayah Kementerian Agama Semarang, tanpa melalui proses paraphrase, hal ini tidak sesuai dengan hasil pernyataan dari hasil wawancara yang menjelaskan mengenai postingan berita dilakukan menggunakan teknik paraphrase.

“Kami dari pihak humas biasaya, akan menyusun ulang kata berita yang dikirim dari beberapa naungan Kementerian Agama di Jawa Tengah” terang dian dalam sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2024.

Hal ini tentunya menjadi kekurangan dari pihak humas dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, karena hal tersebut dapat mempengaruhi performa *website* dalam sistem pencarian, *search* yang mana terindikasi mengandung plagiarism. Kondisi tersebut tentunya harus dibenahi, sebab teknik kepenulisan pemberitaan yang baik, tidak memiliki unsur kesamaan kepenulisan dan sangat menghindari hal tersebut, oleh karenanya kondisi tersebut bisa diminimalisir dengan melakukan proses penyusunan ulang kata atau mengganti angel atau sudut pandang pemberitaan, sehingga penggunaan tulisan *website* lebih optimal.

c. Pemberitaan ke-tiga

Kemenag Pekalongan Gelar Pembinaan Mualaf	Straight News	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu.	Urusan Agama Islam Dan Binsyar
--	---------------	--	-----------------------------------

		-Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta pembinaan mualaf	
--	--	---	--

Pemberitaan yang berjudul, Kemenag Pekalongan Gelar Pembinaan Mualaf dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum kekhusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari *website* Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di *website* Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta pembinaan mualaf.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Kemenag Pekalongan Gelar Pembinaan Mualaf” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan paraphrase, bahkan pemberitaanya pun telah dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainnya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan tidak konsisten mempublikasi pemberitaan

disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor Kementerian Agama wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidaklah terlalu *up to date* dan menyeluruh pada aspek publikasi, seperti ungkapan dalam prosesi wawancara dengan pihak humas.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, pada pemberitaan yang berjudul Kemenag Pekalongan Gelar Pembinaan Muallaf setelah melakukan proses wawancara dilakukan dengan melalui proses perencanaan yang baik, terkonsep dan detail di wilayah Pekalongan. Berita tersebut melibatkan peserta yang umumnya memiliki sistem kepercayaan bukan Islam, kemudian secara resmi memeluk Agama Islam dan dilakukan proses pembinaan oleh pihak petugas Kementerian Agama Kota Semarang yang melibatkan peserta dari wilayah Pekalongan. Pemberitaan tersebut diposting dan diinformasikan langsung melalui website Kementerian Agama Kota Pekalongan kemudian diposting ulang oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah.

2. Tahap Pengumpulan

Proses pembuatan pemberitaan ini berdasarkan hasil wawancara langsung oleh pihak terkait melibatkan tim bagian humas yang dilatarbelakangi oleh tim humas Pekalongan yang menuju kelokasi tempat acara kemudian tulisan diposting ulang sebagai bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kota Semarang

Informasi tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Tahap pengelolaan yang dilakukan melalui informasi yang telah dikumpulkan dari pihak humas dan kemudian ditulis ulang dengan metode posting pemberitaan ada beberapa

tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal. Pada pengelolaan ini dimaksudkan agar pemberitaan yang dilakukan menjadi sistematis dan terarah dan sesuai dengan outline yang telah dikerjakan sebelumnya oleh bagian humas, pada proses ini me

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya melalui media Instagram, facebook, website dan youtube. Pada proses penyebaran distribusi dilakukan melalui Instagram dan Youtube dan website.

KEMENAG PEKALONGAN GELAR PEMBINAAN MUALAF

KAB. PEKALONGAN, KAJEN-Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Jum'at (08/09/2023) menggelar Pembinaan Muallaf kerjasama dengan Rumah Muallaf MUI Kabupaten Pekalongan, yang dilaksanakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

Kementerian Agama Pekalongan melakukan proses pengiriman tulisan kepada Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah yang kemudian dipublikasi ulang melalui *website* kakanwil yang terindikasi plagiarim karena tidak melalui tahap penyusunan kata ulang atau paraphrase. Kemudian pada bagian khusus ini tidak terindikasi *clickbait* karena berita sudah sesuai dengan judul dan menggunakan headline yang menarik. Teknik penulisan ini menggunakan pola piramida terbalik yang mana, bagian khusus berada didepan dan penjelasan umum diletakan dibagian akhir.

Hadir Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni, Pengurus MUI Kabupaten Pekalongan, Tajudin Shorih, Kepala Seksi Bimas Islam, Moh. Irkham.

Dalam sambutannya Kepala Kemenag Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni, menyambut baik dilaksanakannya pembinaan bagi muallaf di Kabupaten Pekalongan kerjasama dengan Rumah Muallaf MUI Kabupaten Pekalongan, dan Ia berharap semoga dengan pembinaan ini, para muallaf di Kabupaten Pekalongan semakin mantap keimanan dan keislamannya guna meraih keselamatan hidup didunia dan akhirat.

“Ada orang yang selamat dunia tapi kehidupan akhiratnya tidak selamat, ada juga orang yang selamat kehidupan akhiratnya tapi kehidupan dunianya tidak selamat, tentu yang kita inginkan adalah kehidupan yang selamat dunia dan akhirat. Di dunia selamat (bahagia) dan di akherat juga akan mendapatkan keselamatan (masuk surga)”tuturnya.

Imam Tobroni juga menyampaikan pentingnya Tholabul ilmu (menuntut ilmu) bagi para mualaf, sebab dengan menuntut ilmu ini akan meningkatkan derajat kita semua, melalui Majelis Taklim Mualaf inilah Bapak Ibu diharapkan akan meningkatkan derajat dan keimanannya, sebab iman itu kadang naik kadang turun, maka diperlukan sarana peningkatan keimanan yakni melalui kajian dan taklim. (MTb/bd).

Pada bagian ini disebut dengan bagian pendukung yang mana menjelaskan tentang, kegiatan pembinaan mualaf dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kota Pekalongan yang menjadi penggerak kegiatan. Pada teknik kepenulisan tersebut data yang disajikan juga sudah sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, tetapi pada bagian narasumber kurang dilengkapi oleh pihak pendukung seperti peserta pembinaan atau peserta. Hal ini penting dilakukan agar pemberitaan yang disajikan bersifat berimbang, karena judul dari pemberitaan tersebut membahas mengenai pemberitaan tentang mualaf.

d. Pemberitaan Ke-Empat

<p>16.717 Guru Binaan Kemenag Ikuti Uji Pengetahuan PPG dalam Jabatan</p>	<p>Straight News</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung 	<p>Pendidikan Agama Islam</p>
---	----------------------	--	-------------------------------

		seperti peserta	
--	--	-----------------	--

Pemberitaan yang berjudul 16.717 Guru Binaan Kemenag Ikuti Uji Pengetahuan PPG dalam Jabatan dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta guru binaan.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “16.717 Guru Binaan Kemenag Ikuti Uji Pengetahuan PPG dalam Jabatan” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk *paraphrase*, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Umumnya pada pemberitaan yang 16.717 Guru Binaan Kemenag Ikuti Uji Pengetahuan PPG dalam Jabatan terlebih dahulu melakukan proses perencanaan yang didasarkan pada outilen yang ingin diharapkan dari adanya pemberitaan yang akan dikerjakan, umumnya pemberitaan tersebut dikerjakan oleh bagian humas yang telah ditunjuk terlebih dahulu untuk melakukan proses reporting dan jurnalistik beserta dengan tim pengawas lapangan. Ada lima orang yang bertugas dalam proses perencanaan pemberitaan yang keseluruhannya diadopsi dari kegiatan yang dilakukan oleh para pejabat wilayah Kakanwil Kota Semarang. Pemberitaan juga diambil dari beberapa website di Kementerian Agama dibawah naungan wilayah Jawa Tengah.

2. Tahap Pengumpulan

Tahap pengumpulan ini berarti humas melakukan proses pengumpulan data seperti, hasil wawancara yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, pengambilan gambar berupa foto dan video dan penentuan penulisan teknik pemberitaan yang akan dilakukan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui lapangan. Untuk bahan-bahan dalam proses tulisan ini kemudian dijadikan artikel, berita dan tulisan caption di instagram, youtube, website kemudian diposting melalui platform tersebut. Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Pada tahap pengolahan berarti seluruh tulisan yang sudah dikumpulkan datanya kemudian dilakukan proses pengolahan tulisan dengan melibatkan pihak humas bagian penulisan pemberitaan kemudian Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal untuk diposting berdasarkan waktu dan sistem kerja yang sudah dibagi.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah melalui proses editor dan penyuntingan pemberitaan dari media internal kemudian langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya salah satunya melalui platform yang sudah disediakan. Pemosting pemberitaan ini kemudian dilakukan melalui tahapan yang sudah terjadwal dengan rapi. Namun, menurut hemat penulis masih banyak kekurangan dalam proses penyebaran dan distribusi pemberitaan yang ada hal ini dibuktikan dengan website.

16.717 GURU BINAAN KEMENAG IKUTI UJI PENGETAHUAN PPG DALAM JABATAN

KAB. PEKALONGAN, (HUMAS),- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam hari ini menggelar Uji Pengetahuan Program Pendidikan Profesi Guru (UP PPG) binaan Kementerian Agama.

Pada bagian ini disebut *headline* berita yang mengutamakan informasi yang berisikan informasi mengenai pengetahuan bahwa telah dilaksanakan binaan uji program pendidikan profesi (PPG), pemberitaan tersebut dikeluarkan oleh pihak Bimbingan Islam. Teknik pemberitaan menggunakan pola piramida terbalik dengan model straight news. Teknik kepenulisan kemudian dijelaskan kembali melalui hubungan antar paragraf yang saling tersambung dan terdapat korelasi.

Total ada 16.717 guru yang mengikuti UP PPG yang digelar secara daring dan dipusatkan pada 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Ke-10 LPTK tersebut adalah UIN Alauddin Makassar, UIN Mataram, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan IAKN Ambon.

Giat ini menjadi rangkaian upaya untuk melahirkan guru-guru profesional. “Guru profesional adalah insan yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa,” ujar Dirjen Pendidikan Islam, M. Ali Ramdhani saat memantau UP PPG di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Sabtu (9/9/2023).

Hadir, Rektor UIN Bandung Prof. Rosihon, Wakil Rektor II Prof Tedi Priatna, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakry Hamdani, dan unsur pimpinan UIN Bandung.

Kang Dhani, sapaan akrab Dirjen Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kapasitas guru, salah satu upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan PPG. Salah satu tahapan penting dalam PPG adalah pelaksanaan Uji Pengetahuan (UP).

“UP ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, serta berbagai kompetensi lainnya dari peserta didik PPG,” sebutnya.

“Alhamdulillah, secara umum UP berjalan baik, meski masih dijumpai beberapa kendala teknis berupa keterbatasan akses jaringan, terutama di wilayah yang jaringan internetnya kurang baik,” sambungnya.

Menurut Kang Dhani, UP PPG juga diikuti guru yang memiliki keterbatasan (disabilitas). “Mekanisme UP didesain memberikan kekhususan pada guru tunanetra,” ujar Dhani.

Dia berharap, UP PPG yang berkualitas, menghasilkan guru profesional. Yaitu, guru yang tidak sekedar membantu siswa dalam hal akademik, tetapi juga menopang siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sebagai insan yang bermartabat.

Terpisah, Direktur Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Ahmad Zainul Hamdi mengatakan, peran pengawas UP sangat penting. Pengawas diharapkan mampu memahami segala kondisi para guru secara manusiawi. “Pengawas juga harus mampu memberikan asistensi dan mengayomi terlebih bagi guru disabilitas,” sebut pria yang akrab disapa Ahmad Inung saat memantau pelaksanaan UP di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selaku Ketua Panitia Nasional PPG Kementerian Agama, Inung berpesan agar semua pihak meneguhkan semangat integritas dan profesionalitas. “Panitia Nasional PPG akan terus berjuang mengutamakan semangat kelulusan UP ini melalui kebijakan strategis,” tutupnya.

Sekretaris Panitia Nasional PPG Kementerian Agama, Mustofa Fahmi menambahkan, peserta Uji Pengetahuan ini bukan hanya mahasiswa PPG yang berstatus First Taker dan Retaker. UP ini juga melibatkan ratusan guru Eks PLPG Tahun 2017.

Sebanyak 16.717 guru itu terdiri atas: 7.660 guru madrasah; 8.087 guru PAI pada Sekolah; 385 guru Bimas Kristen; 566 guru Bimas Katolik; 16 guru Bimas Hindu; dan 3 guru Bimas Buddha.

Fahmi menjelaskan, setelah UP PPG, pihaknya akan menggelar evaluasi nasional. Evaluasi akan membahas berbagai hal, mulai dari efektifitas perangkat akademik sampai tata kelola layanan.

“Insya Allah, nanti kita targetkan awal akhir bulan September akan kita umumkan hasil kelulusan UP secara nasional. Semoga hasil kelulusan UP ini memperoleh hasil yang maksimal,” tandasnya. (Moh.Khoeron/MTb/bd).

Bagian ini dinamai dengan bagian pelengkap, yang berisikan penjelasan mengenai beberapa tulisan yang saling berkorelasi satu sama lain antar paragraph. Terdapat kutipan langsung dari pihak Bimbingan Islam, Unit Kepegawaian yang menginformasikan jumlah keseluruhan total peserta. Pemberitaan ini memiliki artian bahwa program dilaksanakan untuk dapat menciptakan kualitas tenaga pengajar dan guru yang berkompeten dalam bidangnya. Oleh karenanya, terdapat tes seleksi yang menjelaskan tentang pentingnya melakukan program tersebut. Kekurangan dari teknik kepenulisan dalam pemberitaan ini tidak menampilkan pihak narasumber sebagai pelengkap.

e. Pemberitaan Ke-Lima

Kemenang Tandaskan, Hidayatul Hikmah Al-Kahfi, Bukan Pondok Pesantren.	Straight News	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti pemilik Pondok pesantren 	Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren
--	---------------	--	---

Pemberitaan yang berjudul Kemenang Tandaskan, Hidayatul Hikmah Al-Kahfi, Bukan Pondok Pesantren dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan

sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Kemenang Tandaskan, Hidayatul Hikmah Al-Kahfi, Bukan Pondok Pesantren.” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

KEMENANG TANDASKAN, HIDAYATUL HIKMAH AL-KAHFI, BUKAN PONDOK PESANTREN.

Semarang,- Menindaklanjuti mencuatnya berita tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum yang mengaku sebagai Pimpinan Ponpes Hidayatul Hikmah Al Kahfi Kota Semarang kepada 6 santrinya, Tantowi Jauhari selaku Kasi PD. Pontren Kankemenag Kota Semarang didampingi jajarannya melakukan tinjauan langsung ke lokasi yang berada di Kelurahan Lemponsari, Kecamatan Gajahmungkur.

Pada bagian ini disebut dengan headline berita yang mana mengkonsep pola piramida terbalik dengan model straight news, pada bagian ini menggunakan sistem kepenulisan yang mudah dipahami serta tidak terlalu mendalam, hanya terdapat satu narasumber dan tidak ada dapat pendukung dari pihak narasumber.

Jumat (8/9/2023), didampingi Lurah, Camat, dan petugas keamanan setempat, rombongan Kankemenag Kota Semarang melakukan tinjauan ke lokasi tersebut.

Dari hasil pengamatan langsung, Tantowi mengungkapkan, bangunan yang dikatakan sebagai Ponpes Hidayatul Hikmah Al Kahfi tidak layak disebut sebagai pondok pesantren. “Bangunan yang kami temui berada di jalan yang cukup sempit, sehingga kami kesulitan menuju ke lokasi. Luas secara keseluruhan tidak sampai 100m². Bangunan dalam kondisi terkunci, hanya terdiri dari dua kamar, dan tidak terdapat aktivitas kegiatan keagamaan,” tuturnya.

“Padahal, berdasarkan UU Nomor 18/2019 tentang Pesantren, syarat utama ketentuan sebuah pondok pesantren diantaranya, memiliki bangunan asrama yang terpisah antara santri dan pengasuh dan terdapatnya tempat ibadah di dalam lingkungan Ponpes. Jelas dari pengamatan langsung di lokasi, bangunan ini bukanlah sebuah pondok pesantren,” imbuhnya.

“Maka kami tandaskan, tempat ini tidak memenuhi syarat sebagai bangunan pondok pesantren, dan Hidayatul Hikmah Al Kahfi yang berlokasi di Kota Semarang bukanlah sebuah pondok pesantren. Sekali lagi kami tandaskan, Hidayatul Hikmah Al Kahfi bukan pondok pesantren,” tandasnya.

Selain itu, Tantowi beserta rombongan juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. “Menurut keterangan warga sekitar, tempat itu menjadi tempat untuk mencari ilmu agama bagi anak-anak mereka. Mereka sendiri kurang mengetahui, aktivitas apa saja yang ada di tempat tersebut,” ujarnya

Oleh karenanya, ia menyampaikan, guna membuka wawasan masyarakat Kota Semarang, Kemenag akan segera melakukan sosialisasi tentang keagamaan melalui penyuluh agama Islam. “Agar peristiwa semacam ini tidak terjadi lagi, maka kami Kementerian Agama perlu meluruskan apa itu istilah nyari ilmu agama. Jangan sampai masyarakat kembali tersesatkan,” pungkasnya.(Tantowi/NBA/ba)

Bagian tersebut dianggap sebagai bagian dari penjelasan umum dari pemberitaan dalam teknik kepenulisan pola piramida terbalik, karena menggunakan sistematika penjelasan informasi saja kemudian diadaptasi dengan menggunakan sistem penjelasan secara lebih umum mengenai polemik pemberitaan yang dijabarkan.

f. Pemberitaan Ke-Enam

<p>Kekeringan Melanda Sumberlawang, MTsN Sragen Berikan Bantuan Air Bersih</p>	<p>Straight News</p>	<p>-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pemostingn pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Sragen lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti warga Sumberlawang atas</p>	<p>Pendidikan Madrasah</p>
--	----------------------	--	--------------------------------

		bantuan.	
--	--	----------	--

Pemberitaan yang berjudul Kekeringan Melanda Sumberlawang, MTsN Sragen Berikan Bantuan Air Bersih dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pemosting pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Kekeringan Melanda Sumberlawang, MTsN Sragen Berikan Bantuan Air Bersih ” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

KEKERINGAN MELANDA SUMBERLAWANG, MTSN SRAGEN BERIKAN BANTUAN AIR BERSIH

SRAGEN, -Berbagi merupakan salah satu cara yang ditanamkan di MTs Negeri 3 Sragen untuk membentuk karakter siswa. Salah satunya yaitu dengan program infaq Jum'at berkah yang selalu rutin dilaksanakan oleh siswa madrasah yang dimanfaatkan untuk membantu yang membutuhkan.

Pada bagian ini disebut dengan bagian khusus yang mana menjadi indikator untuk menampilkan bagian headline yang menjelaskan mengenai informasi tentang air bersih. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam pemberitaan ini diantaranya yaitu kurangnya pemahaman dasar jurnalistik karena antara judul dengan teknik pemberitaan tidak sesuai, bahkan lead yang disajikan dalam pemberitaan tidak membahas mengenai program bantuan air bersih, tetapi malah membahas mengenai infaq, kondisi ini tentu tidak sesuai dengan teknik penulisan berita.

Kekeringan yang saat ini melanda di Sragen, sudah terlihat dampaknya di Sumberlawang. Kebutuhan air bersih begitu dibutuhkan Masyarakat. Berkenaan itu MTsN 3 melakukan kegiatan berbagi air bersih di Dukuh Ngargorejo, Ngargotirto, Sumberlawang, Rabu (13/09). Ngargorejo merupakan salah satu dusun yang saat ini kekurangan air bersih, tempat yang gersang dengan tumbuhan yang mengering semakin meyakinkan kalau didaerah tersebut kekurangan air bersih.

Sebanyak dua tangki air bersih di salurkan untuk masyarakat Ngargorejo, Ngargotirto dan sekitarnya. Bantuan didistribusikan dalam 5 titik pengisian, yang masing-masing titik rata-rata terdiri dari 6-7 kepala keluarga. Dengan bantuan tersebut diharapkan air bisa

dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk keperluan pokok yakni air minum dan masak.

Masyarakat menyambut bantuan dengan penuh suka cita dan banyak berterima kasih kepada MTsN 3 Sragen yang telah memberikan bantuan sebagai pembentukan karakter baik kepada siswa madrasah.

Ditemui disela kesibukannya dalam pembagian air bersih, Edy Arif Fahrudin sebagai wakil kepala bidang kehumasan menyampaikan bahwa bantuan air bersih yang disampaikan merupakan amanah dari guru/karyawan dan siswa madrasah yang dengan ikhlas menyisihkan uang sakunya.

“Alhamdulillah kita keluarga besar MTs Negeri 3 Sragen bisa membantu warga yang kekurangan air bersih dengan cara menyisihkan sebagian uang yang kita punya, semoga bantuan ini bisa bermanfaat dan berkah,” jelas Edy Fahrudin.

Giyatni salah satu warga yang kebetulan anaknya juga sekolah di MTs Negeri 3 Sragen merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya air bersih yang dikirimkan.

“Saya mewakili warga Ngargorejo RT 21 mengucapkan banyak terima kasih banyak atas bantuan air bersih karena memang saat ini kami membutuhkan dan semoga Allah mengganti berkali lipat rezeki semua pihak yang terkait dan Allah mudahkan segala urusannya,” demikian kata Giyatni.(evi/Sua).

Pada bagian ini dijelaskan paragraph ini mengandung inti penjelasan ke bagian khusus, untuk teknik penulisan pemberitaan yang ditayangkan sudah sesuai dengan bagian-bagian yang sudah terstruktur dan sudah sesuai dengan informasi sesuai dengan lead berita.

g. Berita ke Tujuh

Eks Napiter Ungkap Kronologi Terpaparnya Radikalisme	Straight News	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil	Penerangan Agama Islam Dan Zakat Wakaf
--	---------------	--	--

		Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta	
--	--	--	--

Pemberitaan yang berjudul Eks Napiter Ungkap Kronologi Terpaparnya Radikalisme, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum kekhusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pemosting pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Eks Napiter Ungkap Kronologi Terpaparnya Radikalisme” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

EKS NAPITER UNGKAP KRONOLOGI TERPAPARNYA RADIKALISME

SEMARANG,- Selasa (12/9/2023), Yayasan Putra Persaudaraan Anak Negeri (Persadani) binaan salah satu Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kota Semarang, Syarif Hidayatullah, menggelar Dialog Kebangsaan dan Penguatan Moderasi Beragama bagi pelajar SMA/K Kota Semarang di Hotel Grasia yang berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Nomor 29 Semarang.

Syarif menuturkan, Yayasan Persadani beranggotakan mantan pelaku tindak pidana terorisme. “Yayasan Persadani sengaja kami gandeng, karena mereka-mereka ini adalah mantan pelaku yang telah insyaf, sehingga harapannya Yayasan Persadani bisa memberikan pencerahan kepada generasi muda yang menjadi sasaran empuk para oknum yang tidak bertanggungjawab agar tidak terjerumus menjadi teroris,” tuturnya.

“Kali ini, kami menghadirkan Ustadz Hadi Masykur atau yang biasa disapa Hamas, mantan teroris yang berhasil ditangkap Detasemen Khusus (Densus) 88/Antiteror Polri pada tahun 2020 dan telah bebas setelah menjalani pidana terorisme pada 15 September 2022, yang saat ini merupakan Wakil Sekretaris Yayasan Persadani, untuk memberikan tips atau strategi bagaimana mencegah secara dini paham intoleran di kalangan pelajar,” imbuhnya.

Menurut Syarif, Hamas telah mengikrarkan diri setia pada NKRI pada saat masih ditahan, dan sekarang dia aktif dalam berbagai kegiatan bersifat edukasi.

Dalam kesempatan itu, Hamas mengemukakan adanya perubahan pola rekrutmen teroris. “Jika dibandingkan tahun 90-an, pola perekrutan anggota berbeda dengan era sekarang. Saat ini mereka menyusup melalui media sosial atau medsos. Jadi teroris itu butuh waktu, tidak mak bedunduk (tiba-tiba muncul),” katanya.

Lebih lanjut, Hamas menerangkan kronologis dirinya bisa terjerumus dalam tindak pidana terorisme. “Saya mulai terpapar sekitar tahun 1992, berawal dari seringnya mengikuti pengajian Minggu pagi yang diadakan oleh mahasiswa, saat itu saya masih duduk di bangku kelas 2 SMP. Seiring berjalannya waktu, pengajian itu makin eksklusif hingga kerap diputarakan konflik di Bosnia dengan narasi kaum muslim dibantai, jika pemuda tidak ambil tindakan tidak menutup kemungkinan nanti peristiwa itu juga akan terjadi di Indonesia. Demikianlah doktrin itu mulai ditanamkan, dan menggerakkan saya untuk mengikutinya,” ujarnya.

“Belakangan baru diketahui ternyata kelompok tersebut keberadaannya sudah dilarang di Indonesia dan bertanggung jawab atas sejumlah aksi pemboman di Indonesia,” sambungnya.

Tak hanya itu, ia juga menceritakan pengalamannya selama menjalani pidana penjara atas aksi brutalnya. “Saat saya ditahan di Rutan Cikeas, ternyata 30 persen narapidana terorisme di sana terpapar karena Syaikh Google alias googling, jadi belajar agama tanpa guru, mereka hanya terikat jaringan internet, di telegram atau whastapp group. Berbeda dengan kami yang dulu memiliki jaringan yang konkrit,” jelasnya di depan 36 peserta yang terdiri dari Ketua OSIS, Sie Rohis, dan guru pendamping dari beberapa SMA/K di Kota Semarang.

“Kalau di internet menemukan yang berbau radikal, tanyakan kepada guru atau seseorang yang mengerti, jangan mudah menshare, tidak semua yang ada di media sosial, di youtube itu betul,” tandasnya.

Selain itu, ia pun mengungkapkan titik balik yang membuatnya sadar. “Rasa bersalah mulai muncul terutama kepada ibu, karena pada saat tergelincir bergabung kelompok JI, hampir

20 tahun mengabaikan keluarga termasuk ibu. Saat ditangkap dan dipenjara itulah perenungan demi perenungan membuat saya mantap meninggalkan paham dan kelompok JI,” ungkapnya.

“Apalagi saat ditangkap, ada seorang jenderal Densus 88 mendatangi saya, saat itu mata saya ditutup. Beliau mengatakan, seorang yang sukses tidak lepas dari ibu, harus berbakti kepada ibu. Ungkapan inilah yang akhirnya menyadarkan saya, bahwa apa yang sudah saya lakukan salah, keliru, dan proses kebebasan saya pun relatif lancar, saya yakin ini tak lepas dari doa ibu,” lanjutnya.

Dia berpesan kepada para pelajar yang hadir untuk bisa belajar mengenai hal-hal itu, agar ke depan bisa menjadi agen-agen perdamaian, menyerukan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama.

Selain Hamas, narasumber lain yang turut hadir dalam Dialog Kebangsaan adalah Kakankemenag Kota Semarang, yang menandakan, setiap agama mengajarkan kedamaian.(sy/NBA/bd)

8. Pemberitaan Kedelapan

<p>Kakanwil Dorong Parisipasi Masyarakat dan Entitas Pendidikan Untuk Ajarkan Moderasi Beragama</p>	<p>Straight News</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kabupaten Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta 	<p>FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)</p>
---	----------------------	--	---

Pemberitaan yang berjudul Kakanwil Dorong Parisipasi Masyarakat dan Entitas Pendidikan Untuk Ajarkan Moderasi Beragama, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul Kakanwil Dorong Parisipasi Masyarakat dan Entitas Pendidikan Untuk Ajarkan Moderasi Beragama dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksampul, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

KAKANWIL DORONG PARISIPASI MASYARAKAT DAN ENTITAS PENDIDIKAN UNTUK AJARKAN MODERASI BERAGAMA

KAB.PEKALONGAN,- Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Pekalongan, M. Sholehuddin dan Admin KUB Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Mutobiin menghadiri Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama bagi FKUB dan Admin KUB yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, di Hotel Novotel Semarang, Kamis (17/08/2023).

Kegiatan di buka secara langsung oleh Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Musta'in Ahmad. Dalam arahnya Musta'in menyampaikan sebagaimana yang kita maklum bahwa tahun 2023 ini dicanangkan oleh Gusmen, Menteri Agama RI sebagai tahun kerukunan.

“Nah di Jawa Tengah ini tahun kerukunan ini dicapai dijalankan dengan strategi Merah Marun yaitu menyemai ramah untuk masyarakat rukun, dan secara kelembagaan kita dorong RT/RW untuk terbiasa berbicara kerukunan di acara acara seksi kerohanian, “terangnya

Lebih lanjut Mustain juga menjelaskan tentang partisipasi warga. “Bahwa partisipasi warga kita dorong melalui peran para penyuluh di tengah tengah masyarakat sehingga

kehadirannya makin dirasakan lagi dengan mendampingi dengan berbagai problem dan persoalannya, tentu ini tidak berhenti di tengah masyarakat, kita juga mendorong di entitas lain misalnya di lembaga pendidikan, pesantren, madrasah, pasraman hindu, sekolah minggu, TPQ dan sebagainya, dengan lembaga lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di JawaTengah, kita dorong juga para pengasuh, para guru, para ustadz untuk membangun agama yang moderat, yang tidak ekstrim, yang tidak berlebihan. “pungkasnya.

Sementara itu Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama (Kapus KUB) Kemenag RI, Wawan Djunaedi yang hadir sebagai narasumber menyampaikan latar belakang kenapa pentingnya Moderasi Beragama dan menegaskan hendaknya Agama tidak dijadikan sebagai simbol, karena hal ini dinilai dapat memicu konflik umat beragama.

Menurut Wawan, fenomena simbolisme agama ini sudah umum terjadi di semua agama. Simbolisme agama ini, akan mudah memprovokasi orang yang memicu terjadinya konflik.

“Seperti contohnya, doa jemaah Kristen Ortodoks yang menggunakan bahasa Arab sempat dikira sebagai Kristenisasi, karena ada anggapan bahasa Arab itu bahasa umat Islam,” ungkap Wawan.

Untuk mencegah konflik antar umat beragama, perlu ada moderasi beragama dengan rasionalitas beragama. Moderasi beragama sangat penting dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi, hingga politik. “Mengapa harus moderasi beragama? Karena passion masyarakat terhadap agama sangat tinggi. Jadi hal apapun yang terjadi di masyarakat dan memicu konflik akan dikaitkan dengan agama, dikasih bumbu-bumbu agama. Apalagi menjelang tahun politik, tren konflik agama selalu meningkat,” sambung Wawan.

Dalam kesempatan ini, Wawan juga menyampaikan prosedur pengajaran Pendidikan Agama untuk peserta didik, utamanya yang minoritas. Sesuai dengan PMA nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Sekolah yang memiliki siswa wajib menyelenggarakan pendidikan agama bagi peserta didik satu agama minimal 15 siswa di satu kelas. Kalau tidak ada 15 siswa, maka sekolah tersebut wajib menitipkan peserta didik tersebut di sekolah lain.

“Pengajarnya pun dari ormas yang telah di SK kan dari Kepala Kemenag daerah setempat,” pungkasnya. (MTb/bd).

9. Pemberitaan Kesembilan

<p>Temu Teknik Lomba MAPAK Tahun 2023 Tingkat Prov Jateng</p>	<p>Straight News</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta 	<p>Bimas Bimbingan Masyarakat Kristen</p>
---	----------------------	---	---

Pemberitaan yang berjudul Temu Teknik Lomba MAPAK Tahun 2023 Tingkat Prov Jateng, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum kekhusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari

empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Temu Teknik Lomba MAPAK Tahun 2023 Tingkat Prov Jateng” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaannya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

TEMU TEKNIK LOMBA MAPAK TAHUN 2023 TINGKAT PROV JATENG

SEMARANG, Senin (4/9/2023), Kankemenag Kota Semarang menggelar *Technical Meeting* Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (MAPAK) Tahun 2023 Tingkat Prov. Jateng.

Bertempat di Aula Kankemenag Kota Semarang, kegiatan tersebut dihadiri oleh Pembimas Kristen Kanwil Kemenag Prov. Jateng, Kakankemenag Kota Semarang, Gara Kristen Kankemenag Kab/Kota se-Jateng, dan Pengurus KKG MGMP Agama Kristen se-Jateng, dan Penyuluh Agama Kristen Kota Semarang.

Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh Anton Hartoyo, Gara Kristen Kankemenag Kab. Semarang.

Pada kesempatan itu, Ahmad Farid selaku Kakankemenag Kota Semarang, dalam sambutannya menyampaikan selamat datang kepada peserta *Technical Meeting*, dan apresiasi kepada Bimas Kristen Kanwil Kemenag Prov. Jateng yang telah menunjuk Kota Semarang sebagai tuan rumah Lomba MAPAK Tahun 2023 Tk. Prov. Jateng. “Selamat datang di Kantor Kementerian Agama Kota Semarang. Meskipun kami ini Kankemenag yang berlokasi di Ibu Kota Provinsi, tetapi keberadaan kantor kami cukup jauh dari tengah kota. Demikianlah kondisinya, mohon untuk dimaklumi,” tuturnya.

“Kami sampaikan terima kasih kepada Bimas Kristen Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, karena tahun ini Kota Semarang diberi kepercayaan sebagai tuan rumah Lomba MAPAK Tingkat Provinsi,” imbuhnya.

Selanjutnya, ia mengimbau agar Gara Kristen Kankemenag Kab/Kota dan KKG MGMP Agama Kristen se-Jateng, selalu menjaga sinergitas dan soliditas, serta menjadikan Lomba MAPAK sebagai ajang evaluasi atas penanaman nilai-nilai agama. “Mari kita sukseskan lomba MAPAK Agama Kristen tahun ini, dengan menjaga kekompakan dan sportivitas,” ujarnya.

Pada bagian lain, Ahmad Farid menuturkan, pendidikan formal merupakan cara penanaman nilai-nilai agama yang paling efektif. Oleh karenanya, ia menitipkan pesan agar GPA Kristen bisa menanamkan nilai-nilai dimaksud dengan baik kepada peserta didik.(NBA/bd)

10. Pemberitaan Ke-Sepuluh

Gara Katolik Pimpin Apel Pagi di Halaman Kankemenag Kota Semarang	Straight News	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta	Bimbingan Masyarakat Katholik
---	---------------	--	-------------------------------

Pemberitaan yang berjudul Gara Katolik Pimpin Apel Pagi di Halaman Kankemenag Kota Semarang, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum kekhusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang

berjudul “Gara Katolik Pimpin Apel Pagi di Halaman Kankemenag Kota Semarang” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

GARA KATOLIK PIMPIN APEL PAGI DI HALAMAN KANKEMENAG KOTA SEMARANG

SEMARANG,-Senin (26/9/2022) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Semarang kembali menggelar apel pagi di halaman kantor yang diikuti oleh seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN)

dan mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada lingkungan setempat.

Ignatius Wawan Indaryanto Penyelenggara (Gara) Katolik bertindak selaku pembina apel, sedangkan selaku komandan dan petugas pembaca 5 nilai budaya Kemenag dan slogan Kemenag Kota Semarang adalah penyuluh agama Kristen.

Dalam pembinaanya, Wawan panggilan akrab Gara Katolik Kemenag Kota Semarang menyampaikan, saat ini sedang melaksanakan pendataan penyuluh agama Katolik nonASN yang akan diikutkan dalam Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). “Ada 6 penyuluh nonASN yang terdaftar pada Gara Katolik, saat ini mereka sedang melengkapi dokumen yang dipersyaratkan, semoga semuanya lolos,” tuturnya.

Pada kesempatan itu pula, ia mengajak kepada jajaran Kemenag Kota Semarang untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas kedinasan. “Bagi seluruh pegawai Kemenag, tak terkecuali teman-teman yang saat ini masih berstatus sebagai Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil (PPNPN), mari kita tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas, karena dengan antusiasme yang tinggi akan memberikan power yang lebih pada saat kita menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan instansi maupun pimpinan kepada kita,” ujarnya.

Dalam apel pagi itu, keluarga besar Kankemenag Kota Semarang juga mensosialisasikan gerakan Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) melalui pengambilan foto bersama sambil membawa berbagai tulisan gerakan penolakan korupsi di wilayah Kemenag Kota Semarang.(Dintha/Arya/NBA/bd).

11. Pemberitaan Kesebelas

Lomba Mapel Pendidikan Agama Budha SD Kota Semarang Tahun 2023	Straight News	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy	Bimbingan Masyarakat Budha
--	---------------	---	----------------------------

		<p>paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta</p>	
--	--	---	--

Pemberitaan yang berjudul Lomba Mapel Pendidikan Agama Budha SD Kota Semarang Tahun 2023, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Lomba Mapel Pendidikan Agama Budha SD Kota Semarang Tahun 2023” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan

yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

LOMBA MAPEL PENDIDIKAN AGAMA BUDHA SD KOTA SEMARANG TAHUN 2023

Semarang – Kamis (7/9/2023),-Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Buddha (KKG PAB) bersama Disdik Kota Semarang menyelenggarakan Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Mapudha) SD Tahun 2023 di SDN Wonotingal Kec. Candisari.

Daryono selaku GPAB Kota Semarang mengatakan, kegiatan tersebut diikuti oleh siswa SD Agama Buddha se-Kota Semarang.

Ia menerangkan, lomba yang dipertandingkan dalam Mapudha SD yaitu Lomba Baca Kitab Suci Dhammapada.

Menurutnya, Lomba Mapudha merupakan salah satu upaya pembinaan siswa guna pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa di bidang pendidikan agama Buddha.

Selain itu, ia berujar, Lomba Mapudha menjadi ajang evaluasi bagi GPAB SD untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan materi yang telah disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Buddha. “Lomba ini menjadi salah satu sarana kami, para Guru Pendidikan Agama Buddha, untuk mengetahui apakah materi yang kami sampaikan kepada anak-anak bisa dipahami dengan baik, dan sudah tepatkah metode yang kami terapkan,” tuturnya.

“Hasilnya, menjadi evaluasi bagi kami, hal-hal apa saja yang perlu kami lakukan guna penguatan kepada peserta didik, agar memberikan hasil yang lebih optimal,” imbuhnya.

Bersama rekan-rekan GPAB lainnya yang tergabung dalam KKG PAB Kota Semarang berharap, kegiatan ini bisa dilaksanakan rutin setiap tahun.(Dar/NBA/bd)

12. Pemberitaan Keduabelas

<p>Penerapan Digitalisasi Prasmanan Perkembangan Teknologi Pendidikan Tidak Untuk ditolak</p>	<p>Straight News</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Kota Semarang lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta 	<p>Bimbingan Masyarakat Budha</p>
---	----------------------	---	-----------------------------------

PENERAPAN DIGITALISASI PRASMANAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TIDAK UNTUK DITOLAK

KOTA SEMARANG (BIMAS HINDU),- “Teknologi yang berkembang pesat dibidang pendidikan tidak dapat dibendung, akan tetapi siswa pasraman harus kita pastikan mendapatkan nilai-nilai iman dan moralitas, agar teknologi yang canggih dapat diimbangi dengan pribadi yang dapat memanusiaikan manusia”.Disampaikan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, H. Musta’in Ahmad dalam sambutan pembukaan kegiatan Penerapan Digitalisasi Pasraman yang diselenggarakan oleh Bimas Hindu Kanwil Prov. Jateng di Hotel Quest Kota Semarang, Jumat, 15/09/2023.

Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari (14 s.d 16 September 2023) dan diikuti oleh pengelola dan guru pasraman yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 38 orang. Digitalisasi di era globalisasi ini merupakan sebuah tantangan, dalam hal ini adalah pengelolaan pasraman yang perlu dipikirkan bersama.

“Para pengelola dan guru pasraman harus terus meningkat kualitas diri dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi serta memahami karakteristik generasi milenial ke atas,” tutur ketua panitia, Edi Suharyanto.

Kakanwil mengajak para pengelola dan guru pasraman untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dalam pendidikan. “Diibaratkan dengan perjalanan uang yang mana dulunya tidak pernah terpikirkan akan ada uang digital, yang sebelumnya proses jual beli dilakukan dengan cara barter,” jelas Musta’in Ahmad.

“Termasuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas, mau tidak mau harus kita bungkus sesuai karakteristik generasi saat ini, salah satunya dengan teknologi. Tanpa itu maka bisa jadi nilai-nilai keimanan dan moralitas yang kita ajarkan itu semakin mengecil, menipis bahkan bisa saja hilang. Karena bisa saja tidak lagi nyambung dengan perkembangan zaman saat ini,” tambah Kakanwil.(Edi/Sua)

13. Pemberitaan Ketigabelas

Dikukuhkan, Generasi Muda (Gema) FKUB Kabupaten Blora Diminta	Straight News	-Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang	Bimbingan Masyarakat Konghucu
---	---------------	---	-------------------------------

Andil Jaga Toleransi		diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta	
----------------------	--	--	--

Pemberitaan yang berjudul Dikukuhkan, Generasi Muda (Gema) FKUB Kabupaten Blora Diminta Andil Jaga Toleransi dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum ke khusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Dikukuhkan, Generasi Muda (Gema) FKUB Kabupaten Blora Diminta Andil Jaga Toleransi” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya

mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

DIKUKUHKAN, GENERASI MUDA (GEMA) FKUB KABUPATEN BLORA DIMINTA ANDIL JAGA TOLERANSI

BLORA,- Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Blora menggelar sarasehan di rumah makan Mr. Green Blora, Selasa (29/3). Dalam acara ini dikukuhkan Generasi Muda (Gema) FKUB Kabupaten Blora secara langsung oleh Ketua FKUB Kabupaten Blora, Ishad Shofawi.

Pengukuhan tersebut dihadiri oleh Kepala Kemenag Kab. Blora, Ketua FKUB Prov. Jawa Tengah, KH. Taslim Syahlan serta Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Blora yang diwakili Sekretaris. Adapun dalam pengukuhan pengurus Gema disaksikan oleh segenap pengurus FKUB Kabupaten Blora.

Harapannya, dengan kepengurusan Generasi Muda FKUB dapat menjadi wadah bagi anak muda dalam pemeliharaan kerukunan antar umat beragama ala anak muda di Kabupaten Blora. Gema sendiri merupakan organisasi di bawah naungan FKUB dengan beranggotakan generasi muda lintas iman dari semua agama di Kabupaten Blora yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Dalam sambutannya, Kesbangpol menyambut baik pengukuhan Gema FKUB Kabupaten Blora. Menurutnya, sebagai pemuda merupakan pionir bangsa yang berperan untuk mewujudkan kebersamaan, persatuan dan kedamaian di Kabupaten Blora.

“Ada ungkapan yang diberikan Sang Proklamator, Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia. Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa masa depan sebuah peradaban atau bangsa ditentukan oleh para generasi muda saat ini.” ucap Wahyu Jadmiko dari Kesbangpol

Kakankemenag Kab. Blora memberikan sambutan atas dilantiknya GEMA FKUB Kabupaten Blora

Senada dengan Wahyu, Kakankemang Kab. Blora M. Kafit mengatakan bahwa perbedaan bukan sebagai pemicu perpecahan. Akan tetapi dengan perbedaan dapat saling melengkapi dan hormat-menghormati untuk menciptakan kehidupan yang kondusif dan damai. Melalui Gema, ia berharap generasi muda dapat menjadi motor penggerak toleransi.

“salah satu pilar penting moderasi beragama adalah toleransi, yaitu kesiapan untuk hidup bersama dengan orang yang berbeda. Untuk itu, kepada generasi muda atau gema yang sudah dikukuhkan tadi merupakan sebuah wadah yang strategis sebagai role model generasi muda untuk saling toleransi.” kata Kakankemenag Kab. Blora

Di ujung sambutannya, M. Kafit memberikan closing statement bahwa memperkuat toleransi adalah memperkuat kekayaan dan jati diri bangsa kita.(nn/rf)

14. Pemberitaan keempatbelas

Ikuti Pembukaan	Straight News	-Pemberitaan menggunakan	Bidang Tata Usaha
-----------------	---------------	--------------------------	--------------------------

Orientasi, PPPK Kemenag Pati Simak Pesan Menag RI		teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Pekalongan lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta	
--	--	--	--

Pemberitaan yang berjudul Ikuti Pembukaan Orientasi, PPPK Kemenag Pati Simak Pesan Menag RI, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum kekhusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir. Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Ikuti Pembukaan Orientasi, PPPK Kemenag Pati Simak Pesan Menag RI” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk paraphrase, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainya yaitu, website ini hanya

mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

IKUTI PEMBUKAAN ORIENTASI, PPPK KEMENAG PATI SIMAK PESAN MENAG RI

PATI (Humas),- Sebanyak 76 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di lingkungan Kemenag Pati mengikuti Pembukaan Orientasi PPPK Kementerian Agama yang digelar serentak secara luring dan daring, Rabu siang (13/9/2023).

Turut hadir mengikuti acara tersebut, Pelaksana tugas Kepala Kantor Kemenag Pati beserta perwakilan pejabat struktural di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati.

Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas, membuka secara resmi kegiatan orientasi bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Gedung Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

Kendati diangkat sebagai PPPK, ia meminta kepada para pegawai ini agar tidak berekspektasi menjadi kaya. Sebab, dari segi upah tidak besar dan tidak ada dana pensiun yang diterima saat pensiun nanti.

”Menjadi ASN harus kita syukuri dengan pengabdian penuh kegembiraan, tapi jangan bertujuan menjadi kaya,” ujar Gus Yaqut, sapaan Menag

“Artinya, menjadi PPPK itu sepenuhnya adalah pengabdian jangan pernah berharap kaya. Kalau mau kaya ya jadi pengusaha, kalau mau terkenal jadi politisi, tapi kalau mau mengabdikan ya jadi PPPK bekerja yang baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, paling penting berintegritas,” pesan Menag.

Karena itu, setiap PPPK diminta harus memiliki integritas untuk menjalankan tugas dengan penuh kejujuran dan tidak melakukan tindakan-tindakan curang untuk mencari keuntungan.

“Integritas itu menjalankan sesuatu yang benar, meskipun tidak ada orang yang mengawasi itu saya minta para PPPK ini tidak peduli masa kerjanya tinggal berapa lama gitu ya tetap lakukan pekerjaan-pekerjaannya secara berintegritas,” tutur Ketua GP Ansor itu.

Selain itu, Gus Yaqut berharap juga dengan diangkat sebagai PPPK makin banyak gagasan kreatif dari para pegawai untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Usai acara, Analis Kepegawaian Moh Arif Qomarudin saat dimintai keterangan menyampaikan bahwa Seremonial pembukaan orientasi ini dipusatkan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Seluruh PPPK harus mengikutinya dari tempat masing-masing melalui zoom meeting dan chanel Youtube Balitbang-Diklat Kemenag.

“Kegiatan ini seharusnya dilaksanakan kemarin (12/9/2023), tetapi karena satu dan lain hal sehingga diundur pada hari ini, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati memfasilitasi para PPPK untuk mengikutinya secara bersama-sama dari aula PLHUT kantor,” jelasnya.

Orientasi PPPK Kemenag, kata Arif, akan dilakukan dengan metode pembelajaran klasikal. Pelaksanaannya berada di bawah penjaminan mutu Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama mulai hari ini hingga Oktober 2023.(at/Sua)

15. pemberitaan kelimabelas

<p>Sasar Kawula Muda, Penyebaran Informasi Haji Goes To Madrasah</p>	<p>Straight News</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pemberitaan menggunakan teknik dari khusus ke umum -Narasumber yang diinformasikan hanya satu. -Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian agama Surakarta lalu di posting ulang di Website Kakanwil Kemenag. - Tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta 	<p>Bidang Penyelenggara Haji Dan Umroh</p>
--	----------------------	---	---

Pemberitaan yang berjudul Sasar Kawula Muda, Penyebaran Informasi Haji Goes To Madrasah, dengan menggunakan teknik pola piramida terbalik, dengan jenis pemberitaan Straight News, pemberitaan tersebut terdapat dalam bidang tata usaha. Memiliki kekurangan sebagai berikut, Pemberitaan menggunakan teknik dari umum kekhusus, narasumber yang diinformasikan hanya satu sehingga tidak akurat dan hanya condong pada instansi pemerintahan saja. Pempostingan pemberitaan hanya mengambil atau copy paste dari website Kementerian Agama Pekalongan lalu diposting ulang di Website Kakanwil Kemenag, dan tidak menampilkan narasumber pendukung seperti peserta PPPK.

Untuk pemberitaan yang dilakukan menggunakan pola piramda terbalik tentunya harus menggunakan gaya penulisan berita yang konsepnya berita paling penting ditempatkan dibagian awal, sedangkan untuk informasi bersifat kurang penting diletakan dibagian akhir.

Konsep pemberitaan yang disajikan melalui *website* Kementerian Agama memang hanya terdiri dari empat sampai lima paragraf. Untuk kelebihan *website* dalam pemberitaan yang berjudul “Sasar Kawula Muda, Penyebaran Informasi Haji Goes To Madrasah” dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Secara umum, Website ini hanya menampilkan pemberitaan yang bersifat mengulang, tidak menggunakan bentuk *paraphrase*, bahkan pemberitaanya pun dipublikasi melalui kantor Kementerian Agama yang ada di Jawa Tengah. Kekurangan lainnya yaitu, *website* ini hanya mempublikasi pemberitaan yang sudah diposting dan secara konsisten mempublikasi pemberitaan disetiap harinya. Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak bagian humas menjelaskan, bahwa *website* dari kantor Wilayah Jawa Tengah yang memiliki lima personil anggota yang berasal dari jurusan yang bukan jurnalistik atau bukan bagian humas. Postingan yang diterbitkan juga bukan berasal dari pemberitaan di kantor wilayah Jawa Tengah. Secara umum, pemberitaan yang disajikan sudah cukup baik, namun tidak menyeluruh pada aspek publikasi, seperti yang peneliti sampaikan dalam sesi wawancara

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini meliputi tahap penentuan judul terbitan, penentuan segmen pembaca, jumlah eksamplar, frekuensi terbitan, dan lain-lain.

2. Tahap Pengumpulan

Informasi Tahap ini meliputi tahap pengumpulan informasi dan bahan-bahan untuk tulisan baik yang berupa berita, artikel atau tulisan lainnya.

3. Tahap Pengolahan

Informasi Ada beberapa tahap yang termasuk tahap pengolahan ini seperti tahap desain, tahap penyuntingan naskah serta tahap percetakan media internal.

4. Tahap Penyebaran atau Distribusi

Tahap ini dilakukan setelah media internal selesai dicetak, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan media internal tersebut pada masyarakat pembacanya.

SASAR KAWULA MUDA, PENYEBARAN INFORMASI HAJI GOES TO MADRASAH

KEMENAGSKA, -Penyebaran Informasi Haji, Gerakan Haji Muda yang bertemakan ‘Haji goes to Madrasah’ diselenggarakan hari ini, Kamis (14/9), bertempat di Hotel Dana Kota Surakarta oleh Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU) Kantor Kementerian Agama Kota

Surakarta. Kegiatan tersebut melibatkan peserta yang terdiri dari 30 siswa/i dari MAN 1 Surakarta, 30 siswa/i dari MAN 2 Surakarta, serta beberapa perwakilan mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Kota Surakarta.

Dalam kesempatan kali ini, Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU), Suyono menyampaikan tujuan dari diselenggarakannya program ini adalah untuk mendorong kaula muda yang ada di Madrasah untuk memahami haji dimana haji itu sendiri membutuhkan masa tunggu kurang lebih 32 tahun untuk provinsi Jawa Tengah. Hal ini juga terjadi di tiap-tiap provinsi, menyebabkan antrian panjang masa tunggu.

Sementara itu, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta, Hidayat Maskur, hadir untuk membuka dan memberikan motivasi kepada para peserta. Sejatinya, dalam kegiatan ini tidak ada paksaan untuk segera mendaftar haji. Akan tetapi, para peserta nanti setidaknya sudah punya gambaran mengenai pentingnya menunaikan ibadah haji, atau bahkan bisa menginspirasi biaya atau ongkos naik haji dijadikan *trend* menjadi mas kawin.

“Ibadah haji itu membawa berkah. Setelah pulang haji, banyak para jamaah yang jadi tambah kaya, tambah sehat dikarenakan banyak doa-doa baik yang dipanjatkan dan tiada henti. Bisa juga nanti, oleh adik-adik semua, ongkos naik haji dijadikan inspirasi atau *trend* ketika menikah (menjadi mas kawin),” tutur Hidayat Maskur.

Lebih lanjut beliau juga menerangkan perbandingan antara nikah dan haji, mana yang lebih didahulukan? Dari literasi ilmu fiqh yang pernah beliau pelajari, semua Ulama sepakat bahwa haji terlebih dahulu diutamakan. Apabila dibaca dari 4 mazhab, tetap haji dulu yang pertama dan haji merupakan bagian dari rukun. Ketika seorang mukmin meninggal dalam keadaan belum melaksanakan haji, maka Islam nya belum lengkap.

“Kesamaan dari nikah dan haji ialah sama-sama menggunakan kata *istitha’ah*, dalam haji terdapat kalimat *man istitha’a ilaihi sabila sedangkan dalam konteks nikah terdapat kalimat man*

istatha'a min qulubun. Haji sendiri merupakan kewajiban yang bersifat pribadi,” imbuh Hidayat Maskur.

Selain itu, dalam program ini menghadirkan pula pemateri, Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) Kecamatan Pasar Kliwon, Muffti Addin yang memberikan materi tentang Gerakan Haji Usia Muda. Beliau memaparkan wajibnya naik haji dikarenakan haji merupakan bagian dari rukun Islam seperti halnya dalam *bunniyal islam ala khomsin... ila akhiri*. Mufti Addin menceritakan perjuangan seseorang untuk berhaji setelah menyadari bahwa haji adalah bagian dari wajib. *Man istatha'a* sering kali dijadikan alasan (dilukluk), padahal seorang yang haji dan umroh adalah tamu Allah SWT yang kelak ketika di sana akan banyak dikabulkan.

“Dengan berdoa dan yakin bisa melaksanakan ibadah haji maka akan cepat terkabul! Hikmah-hikmah yang akan didapat dalam melaksanakan ibadah haji pun akan banyak. Misalnya seperti, dilipat gandakannya pahala sholat, mengunjungi langsung baitul atiq,” terang Mufti Addin. Selain itu, materi mengenai rukun haji juga tak lupa disampaikan Mufti Addin kepada para peserta. (rmd/hdy/bd)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai teknik penulisan berita pada *website* Kemenag kanwil Jawa Tengah, ada beberapa teknik yang digunakan dalam proses penulisan pemberitaan yang dilakukan oleh humas Kementerian Agama Semarang wilayah Kementerian Agama yaitu melalui teknik penulisan berita straight news dengan model pola segitiga terbalik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan yang dilakukan tersebut menggunakan tahapan diantaranya yaitu, tahap perencanaan, tahap pengumpulan, tahap pengolahan, tahap penyebaran atau distribusi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan kekurangan dari *website* Kementerian Agama Semarang Wilayah Jawa Tengah diantaranya yaitu, tidak memparafrasekan pemberitaan terlebih dahulu sebelum diposting melalui *website* dilingkup wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah, pihak humas yang tidak konsisten melakukan peliputan pemberitaan yang kemudian diposting melalui media sosial, pemberitaan postingan yang dilakukan cenderung tidak dilakukan perhari, pemberitaan yang diterbitkan hanya memposting ulang dari website kemenag yang lainya. Pemberitaan yang disajikan dalam setiap bagian fungsional kurang terupdate sehingga hanya ada pemberitaan yang lama, lebih aktif pada pemberitaan Instagram.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami teknik penulisan pemberitaan, penulis memberikan saran agar nantinya pemberitaan yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik diantara melalui saran diantara yaitu: i .

1. Sebelum melakukan proses pembuatan pemberitaan dilakukan skema yang matang seperti pada tahap perencanaan harus diketahui siapa saja yang akan bertugas, Dimana, kapan, dan bagaimana pemberitaan tersebut akan skemakan.
2. Pembuatan berita yang baik seharusnya lebih mengutamakan proses wawancara langsung antara pihak narasumber dan peserta dalam tema pemberitaan sehingga pemberitaan lebih bersifat seimbang.
3. Pemberitaan harus melalui proses penyusunan ulang kata-kata agar tidak terkena unsur plagiarism antar *website*

4. Lebih konsisten dalam pempostingan pemberitaan melalui website, kemudian harus dilakukan skema jadwal yang lebih on time.
5. Pihak Humas lebih sigap dan harus bisa mengelola pemberitaan, sehingga pemberitaan yang ditayangkan dalam website tidak hanya bersifat kiriman dari kantor wilayah lainya tanpa adanya paraphrase.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Alo, Liliweri. 2010. Strategi komunikasi masyarakat. Yogyakarta : LKiS
- Ahmad, Ishlahul Umam. 2018. *Buku Kejournalistikan*. Kota Jambi: Zatan Press.
- Amar. 1984. Hukum Komunikasi Jurnalistik. Bandung : Penerbit Alumni.
- Anti Muswan. 2021. Dasar-Dasar Jurnalistik: Buku Pegangan Wajib Para Jurnalis, Jakarta:Komunika.
- Ainun Rohmaniah. 2021. Buku Ajar Dasar-Dasae Public Relations, Sidoarjo: Umsida Press.
- Al-Khowarizmi. 2021. Pengantar Teknologi Informasi (Dalam Perkembangan Data Science), Sumatra Utara: Umsu press.
- Alo Liliweri. 2022. Komunikasi Non Verbal, Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Ardianto, Soemirat Soleh. 2010. Dasar-dasar Public Relation. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Biagi Shirley. 2010. *Media Impact Pengantar Media Massa: Media Impact An Introduction to Mass Media*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Bernays, E. L. 1990. *Public Relation*. (Oklahoma : Division of the University Manufacturing in the U.S.A.
- Claire Diaz-Ortiz. 2021. Social Media Success For Every Brand, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fajaryanto. 2015. Pengembangan Aplikasi Berbasis Website Interaktif. Sidoarjo: Umsida Press.
- Hafied Cangara. 2008. *Dasar-Dasar Jurnalistik*, (Makassar: Alauddin Press).
- Haris, Sumadiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Indiwan Seto. 2015. Seri buku ajar jurnalistik. Penerbitan, Tangerang : PT. Matana Publishing Utama.
- Iswara, Luwi. 2002. *Catatan-catatan jurnalisme dasar*. (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara).
- IKAPI. 2011. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Penyiaran dan Pers*, (Bandung: Fokus Media).

- John Vivian. 2008. *The Media of Mass Communication*, (Boston:Pearson Education).
- Kustadi Rahmat.2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana).
- Muya Syaroh Iwanda Lubis. 2009. *Media Online Eksistensi Dari Media Cetak KotaMedan*”, (Medan: Pustakawan).
- M Romli, A.Syamsul. 2003. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kependulisan*. Bandung : Batic Press cetakan 1.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rachmat Kriyantono. 2008. *Public Relations Writing:Teknik Produksi Media PR &Publisitas Corporate*, (Jakarta: Kencana).
- Rosady, Ruslan. 2007. *Kampanye Publik Relations: Kiat dan Strategi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Suryadi. 2019. *Skema Wawancara Jurnalis*, (Kota Jambi: Catatan Press).
- Syarifuddin Yunus. 2010. *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Sumadiria, Haris. 2016. *Jurnalistik Indonesia*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Syamsul, Asep. 2018. *Jurnalistik Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia).
- Totok, Djurojo. 2003. *Manajemen Penerbitan Pers*.(Bnadung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Winarni. 2003. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Malang : UMM Press).
- Wardhani Diah. 2008. *Media Relations :Sarana Membangun Reputasi Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Yusuf Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia).

Skripsi

- Hanifah Priyani Putri. (2022). “*Analisis Teknik Penulisan Berita Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Pada Media Sosial Youtube Jurnalis*” Ponorogo: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Adzan Irman. (2018). “*Analisis Penerapan Teknik Penulisan Berita Pada UIN Online*” Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ahmad Khudi Kamal. (2019). “*Teknik Penulisan Berita Di Media Online Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Biro Provinsi Jambi*” Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Arief Budiman. (2008). “*Teknik Pencarian dan Penulisan Berita Pada Program Berita Kebumen di Ratih TV Kebumen*” Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Rafika Kasim. (2018). "Teknik Penulisan Berita dalam Media Online Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Merah Maron UNG" Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo

Jurnal

Topan Setiawan. 2019. "Pelatihan Teknik Dasar Penulisan Berita Media Online Untuk Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Boyolali" Vol 01 No 02 September 2019

LAMPIRAN

1. Data Penelitian Pemberitaan

Berita 1

Bidang Tata Usaha



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/58-pppk-kemenag-ikuti-orientasi-secara-daring/>

58 PPPK KEMENAG IKUTI ORIENTASI SECARA DARING

KAB. PEKALONGAN, KAJEN-, Sebanyak 58 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Kementerian Agama mengikuti Pembukaan Orientasi secara daring melalui sambungan Zoom Meeting di Ruang ZI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Rabu (3/9/2023)

Hadir Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni, Kasubbag TU, Muqodam dan Analis Kepegawaian, Suningsih. Dalam kesempatan tersebut Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni menyampaikan pesan kepada semua PPPK, bahwa dalam rangka menjalani tugas baru sebagai PPPK maka semuanya perlu membangun Mindset baru, sebagai bagian dari ASN Kementerian Agama untuk berkarya, berkhidmat dan berfokus dalam melayani masyarakat. “Sebagaimana ikrar yang sudah dijanjikan, maka harus fokus dalam bekerja, jangan sampai pikirannya bercabang cabang, sehingga dapat menghasilkan yang terbaik, terbaik dalam hal pelayanan kepada masyarakat.”

Imam menambahkan bahwa menjadi PPPK merupakan bagian dari panggilan negara, panggilan pemerintah, tidak semua dipanggil menjadi PPPK maka harus disambut dengan kegembiraan, gembira ini menjadi penting dalam konteks kita bekerja memberi pelayanan kepada masyarakat dengan riang dan gembira, layanilah masyarakat dengan hati yang gembira, jangan sampai melayani masyarakat dengan cemberut.”tambahnya.

Sementara itu sebelumnya Kepala Sub Bgian Tata Usaha, Muqodam mengatakan Orientasi PPPK akan dilaksanakan secara bertahap. Namun, proses pembukaannya akan digelar serentak. Pembukaan Orientasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja digelar serentak secara luring dan daring pada 12 September 2023

“Seremonial pembukaan orientasi ini akan dipusatkan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Seluruh PPPK harus mengikutinya dari tempat masing-masing melalui zoom meeting. Orientasi PPPK Kemenag, menurutnya akan dilakukan dengan metode pembelajaran klasikal. Pelaksanaannya berada di bawah Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama.

Berita2

Bidang Penyelenggara Haji Dan Umroh



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/resmi-ditutup-rakernas-evaluasi-haji-hasilkan-sejumlah-rekomendasi/>

**RESMI DITUTUP RAKERNAS EVALUASI HAJI HASILKAN SEJUMLAH
REKOMENDASI**

KAB. PEKALONGAN, (HUMAS)-, Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Evaluasi Haji 1444 H/2023 M di Bandung menghasilkan sejumlah rekomendasi untuk peningkatan layanan jemaah di tahun mendatang. Rekomendasi itu mencakup beberapa aspek, mulai dari manasik, layanan armuzna, penerbangan, hingga istithaah kesehatan.

Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama (Kemenag) Hilman Latief berharap rekomendasi dihasilkan bisa menjadi bahan masukan dalam rencana revisi Undang-Undang Penyelenggaraan Haji dan Umrah.

“Hasil rakernas ini diharapkan bisa untuk diperas lebih jauh, kira-kira apa yang akan kita telurkan ke dalam perubahan undang-undang,” kata Hilman saat menutup Rakernas di Bandung, Jumat (1/9/2023).

Hilman mengatakan, Ditjen PHU perlu menyiapkan satu konstruksi perencanaan yang dapat mempermudah dan memperlancar penyelenggaraan haji ke depan. Hal itu harus dapat dituangkan dalam sebuah kebijakan.

“Kita sudah melakukan kajian secara khusus. Tapi saya melihat bahwa kita juga mungkin siapkan satu konstruksi yang mempermudah dan memperlancar penyelenggaraan haji ini dengan memperbaiki dari segi kebijakan besar. Saya kira ini suatu keharusan,” terangnya.

DPR, kata Hilman, sudah menyampaikan rencana mereka untuk melakukan revisi UU Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah. Pihak pemerintah juga harus lebih siap dengan rencana perubahan undang-undang.

Hilman mencontohkan masalah keuangan. Dia meminta Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dapat membuat rancangan kebijakan anggaran yang lebih komprehensif. Misalnya, mengatu juga tentang pembiayaan penambahan kuota tambahan. Selama ini, anggaran penyelenggaraan ibadah haji dirancang hanya untuk kuota normal.

“Ini akan kita seriusi lagi disesuaikan dengan yang kondisi di lapangan. Untuk kuota tambahan misalnya, kebijakan seperti apa yang dirancang BPKH. Selama ini uang yang dirancang hanya untuk kuota normal dan kuota tambahan tidak dirancang,” ungkap Hilman.

“Bila perlu dua sampai tiga tahun berikutnya secara cash flow sudah diatur. Sata ini kita tidak punya alternatif, bahkan kuota tambahan pun diperlakukan secara sama (perencanaan keuangannya),” sambungnya.

Contoh lainnya terkait istitha’ah. Hilman berharap, tiap jemaah haji akan mempunyai kemandirian dan ketahanan dari aspek kesehatan, psikis dan kondisi lainnya. Ke depan, istitha’ah ini akan dimulai dari awal pendaftaran jemaah haji hingga pra keberangkatan. Hal ini juga perlu disiapkan regulasinya.

“Istitha’ah merupakan suatu keharusan tiap jemaah. Maka dari itu aspek kemandirian dan ketahanan jemaah perlu kita lakukan dari aspek kesehatan, psikis, dan kondisi lainnya saat melaksanakan ibadah haji. Ini akan dimulai dari awal pendaftaran sampai nanti pra keberangkatan,” tandasnya

Rakernas yang mengusung tema “Penguatan Istitha’ah Menuju Kemandirian dan Ketahanan Jemaah Haji Indonesia” ini digelar dari 6 – 9 September 2023 di Bandung. Rakernas diikuti para Pejabat Eselon II, III ASN dilingkungan Ditjen PHU, Mantan Konsulat Jenderal RI di Jeddah Eko Hartono, Konsul Haji KJRI Jeddah Nasrullah Jasam, Kepala Bidang PHU Kanwil Kemenag Provinsi, Kepala serta Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji se-Indonesia. (Moh.Khoeron/MTb/bd)

Berita 3 bidang

Urusan Agama Islam Dan Binsyar



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/kemenag-pekalongan-gelar-pe-mbinaan-mualaf/>

KEMENAG PEKALONGAN GELAR PEMBINAAN MUALAF

KAB.PEKALONGAN, KAJEN-, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Jum'at (08/09/2023) menggelar Pembinaan Mualaf kerjasama dengan Rumah Mualaf MUI Kabupaten Pekalongan, yang dilaksanakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

Hadir Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni, Pengurus MUI Kabupaten Pekalongan, Tajudin Shorih, Kepala Seksi Bimas Islam, Moh. Irkham.

Dalam sambutannya Kepala Kemenag Kabupaten Pekalongan, Imam Tobroni, menyambut baik dilaksanakannya pembinaan bagi mualaf di Kabupaten Pekalongan kerjasama dengan Rumah Mualaf MUI Kabupaten Pekalongan, dan Ia berharap semoga dengan pembinaan ini, para mualaf di Kabupaten Pekalongan semakin mantap keimanan dan keislamannya guna meraih keselamatan hidup didunia dan akhirat.

“Ada orang yang selamat dunia tapi kehidupan akhiratnya tidak selamat, ada juga orang yang selamat kehidupan akhiratnya tapi kehidupan dunianya tidak selamat, tentu yang kita

inginkan adalah kehidupan yang selamat dunia dan akhirat. Di dunia selamat (bahagia) dan di akhirat juga akan mendapatkan keselamatan (masuk surga)”tuturnya.

Imam Tobroni juga menyampaikan pentingnya Tholabul ilmu (menuntut ilmu) bagi para mualaf, sebab dengan menuntut ilmu ini akan meningkatkan derajat kita semua, melalui Majelis Taklim Mualaf inilah Bapak Ibu diharapkan akan meningkatkan derajat dan keimanannya, sebab iman itu kadang naik kadang turun, maka diperlukan sarana peningkatan keimanan yakni melalui kajian dan taklim. (MTb/bd).

Berita 4

Pendidikan Agama Islam



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/16-717-guru-binaan-kemenag-ikuti-uji-pengetahuan-ppg-dalam-jabatan/>

GURU BINAAN KEMENAG IKUTI UJI PENGETAHUAN PPG DALAM JABATAN

KAB.PEKALONGAN, (HUMAS),- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam hari ini menggelar Uji Pengetahuan Program Pendidikan Profesi Guru (UP PPG) binaan Kementerian Agama.

Total ada 16.717 guru yang mengikuti UP PPG yang digelar secara daring dan dipusatkan pada 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Ke-10 LPTK tersebut adalah UIN Alauddin Makassar, UIN Mataram, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Raden Fatah

Palembang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Walisongo Semarang, dan IAKN Ambon.

Giat ini menjadi rangkaian upaya untuk melahirkan guru-guru profesional. “Guru profesional adalah insan yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa,” ujar Dirjen Pendidikan Islam, M. Ali Ramdhani saat memantau UP PPG di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Sabtu (9/9/2023).

Hadir, Rektor UIN Bandung Prof. Rosihon, Wakil Rektor II Prof Tedi Priatna, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakry Hamdani, dan unsur pimpinan UIN Bandung.

Kang Dhani, sapaan akrab Dirjen Pendidikan Islam, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kapasitas guru, salah satu upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan PPG. Salah satu tahapan penting dalam PPG adalah pelaksanaan Uji Pengetahuan (UP).

“UP ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, serta berbagai kompetensi lainnya dari peserta didik PPG,” sebutnya.

“Alhamdulillah, secara umum UP berjalan baik, meski masih dijumpai beberapa kendala teknis berupa keterbatasan akses jaringan, terutama di wilayah yang jaringan internetnya kurang baik,” sambungnya.

Menurut Kang Dhani, UP PPG juga diikuti guru yang memiliki keterbatasan (disabilitas). “Mekanisme UP didesain memberikan kekhususan pada guru tunanetra,” ujar Dhani.

Dia berharap, UP PPG yang berkualitas, menghasilkan guru profesional. Yaitu, guru yang tidak sekedar membantu siswa dalam hal akademik, tetapi juga menopang siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sebagai insan yang bermartabat.

Terpisah, Direktur Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Ahmad Zainul Hamdi mengatakan, peran pengawas UP sangat penting. Pengawas diharapkan mampu memahami segala kondisi para guru secara manusiawi. “Pengawas juga harus mampu memberikan asistensi dan

mengayomi terlebih bagi guru disabilitas,” sebut pria yang akrab disapa Ahmad Inung saat memantau pelaksanaan UP di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selaku Ketua Panitia Nasional PPG Kementerian Agama, Inung berpesan agar semua pihak meneguhkan semangat integritas dan profesionalitas. “Panitia Nasional PPG akan terus berjuang mengutamakan semangat kelulusan UP ini melalui kebijakan strategis,” tutupnya.

Sekretaris Panitia Nasional PPG Kementerian Agama, Mustofa Fahmi menambahkan, peserta Uji Pengetahuan ini bukan hanya mahasiswa PPG yang berstatus First Taker dan Retaker. UP ini juga melibatkan ratusan guru Eks PLPG Tahun 2017.

Sebanyak 16.717 guru itu terdiri atas: 7.660 guru madrasah; 8.087 guru PAI pada Sekolah; 385 guru Bimas Kristen; 566 guru Bimas Katolik; 16 guru Bimas Hindu; dan 3 guru Bimas Buddha.

Fahmi menjelaskan, setelah UP PPG, pihaknya akan menggelar evaluasi nasional. Evaluasi akan membahas berbagai hal, mulai dari efektifitas perangkat akademik sampai tata kelola layanan.

“Insya Allah, nanti kita targetkan awal akhir bulan September akan kita umumkan hasil kelulusan UP secara nasional. Semoga hasil kelulusan UP ini memperoleh hasil yang maksimal,” tandasnya. (Moh.Khoeron/MTb/bd)

Berita 5

Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/kemenag-tandaskan-hidayatul-hikmah-al-ka-hfi-bukan-pondok-pesantren/>

KEMENAG TANDASKAN HIDAYATUL HIKMAH AL-KAHFI BUKAN PONDOK PESANTREN

SEMARANG,- Menindaklanjuti mencuatnya berita tentang pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum yang mengaku sebagai Pimpinan Ponpes Hidayatul Hikmah Al Kahfi Kota Semarang kepada 6 santrinya, Tantowi Juhari selaku Kasi PD. Pontren Kankemenag Kota Semarang didampingi jajarannya melakukan tinjauan langsung ke lokasi yang berada di Kelurahan Lemponsari, Kecamatan Gajahmungkur.

Jumat (8/9/2023), didampingi Lurah, Camat, dan petugas keamanan setempat, rombongan Kankemenag Kota Semarang melakukan tinjauan ke lokasi tersebut.

Dari hasil pengamatan langsung, Tantowi mengungkapkan, bangunan yang dikatakan sebagai Ponpes Hidayatul Hikmah Al Kahfi tidak layak disebut sebagai pondok pesantren. “Bangunan yang kami temui berada di jalan yang cukup sempit, sehingga kami kesulitan menuju ke lokasi. Luas secara keseluruhan tidak sampai 100m². Bangunan dalam kondisi terkunci, hanya terdiri dari dua kamar, dan tidak terdapat aktivitas kegiatan keagamaan,” tuturnya.

“Padahal, berdasarkan UU Nomor 18/2019 tentang Pesantren, syarat utama ketentuan sebuah pondok pesantren diantaranya, memiliki bangunan asrama yang terpisah antara santri dan pengasuh dan terdapatnya tempat ibadah di dalam lingkungan Ponpes. Jelas dari pengamatan langsung di lokasi, bangunan ini bukanlah sebuah pondok pesantren,” imbuhnya.

“Maka kami tandaskan, tempat ini tidak memenuhi syarat sebagai bangunan pondok pesantren, dan Hidayatul Hikmah Al Kahfi yang berlokasi di Kota Semarang bukanlah sebuah pondok pesantren. Sekali lagi kami tandaskan, Hidayatul Hikmah Al Kahfi bukan pondok pesantren,” tandasnya.

Selain itu, Tantowi beserta rombongan juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar. “Menurut keterangan warga sekitar, tempat itu menjadi tempat untuk mencari ilmu agama bagi anak-anak mereka. Mereka sendiri kurang mengetahui, aktivitas apa saja yang ada di tempat tersebut,” ujarnya

Oleh karenanya, ia menyampaikan, guna membuka wawasan masyarakat Kota Semarang, Kemenag akan segera melakukan sosialisasi tentang keagamaan melalui penyuluh agama Islam. “Agar peristiwa semacam ini tidak terjadi lagi, maka kami Kementerian Agama perlu meluruskan apa itu istilah nyari ilmu agama. Jangan sampai masyarakat kembali tersesatkan,” pungkasnya. (Tantowi/NBA/bd)

Berita 6

Pendidikan Madrasah



<https://jateng.kemendiknas.go.id/berita/kekeringan-melanda-sumberlawang-mts-n-3-sragen-berikan-bantuan-air-bersih/>

KEKERINGAN MELANDA SUMBERLAWANG MTSN 3 SRAGEN BERIKAN BANTUAN AIR BERSIH

SRAGEN,-Berbagi merupakan salah satu cara yang ditanamkan di MTs Negeri 3 Sragen untuk membentuk karakter siswa. Salah satunya yaitu dengan program infaq Jum'at berkah yang selalu rutin dilaksanakan oleh siswa madrasah yang dimanfaatkan untuk membantu yang membutuhkan.

Kekeringan yang saat ini melanda di Sragen, sudah terlihat dampaknya di Sumberlawang. Kebutuhan air bersih begitu dibutuhkan Masyarakat. Berkenaan itu MTsN 3 melakukan kegiatan berbagi air bersih di Dukuh Ngargorejo, Ngargotirto, Sumberlawang, Rabu (13/09). Ngargorejo merupakan salah satu dusun yang saat ini kekurangan air bersih, tempat yang gersang dengan tumbuhan yang mengering semakin meyakinkan kalau didaerah tersebut kekurangan air bersih.

Sebanyak dua tangki air bersih di salurkan untuk masyarakat Ngargorejo, Ngargotirto dan sekitarnya. Bantuan didistribusikan dalam 5 titik pengisian, yang masing-masing titik rata-rata terdiri dari 6-7 kepala keluarga. Dengan bantuan tersebut diharapkan air bisa dimanfaatkan

dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk keperluan pokok yakni air minum dan masak.

Masyarakat menyambut bantuan dengan penuh suka cita dan banyak berterima kasih kepada MTsN 3 Sragen yang telah memberikan bantuan sebagai pembentukan karakter baik kepada siswa madrasah.

Ditemui disela kesibukannya dalam pembagian air bersih, Edy Arif Fahrudin sebagai wakil kepala bidang kehumasan menyampaikan bahwa bantuan air bersih yang disampaikan merupakan amanah dari guru/karyawan dan siswa madrasah yang dengan ikhlas menyisihkan uang sakunya.

“Alhamdulillah kita keluarga besar MTs Negeri 3 Sragen bisa membantu warga yang kekurangan air bersih dengan cara menyisihkan sebagian uang yang kita punya, semoga bantuan ini bisa bermanfaat dan berkah,” jelas Edy Fahrudin.

Giyatni salah satu warga yang kebetulan anaknya juga sekolah di MTs Negeri 3 Sragen merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya air bersih yang dikirimkan.

“Saya mewakili warga Ngargorejo RT 21 mengucapkan banyak terima kasih banyak atas bantuan air bersih karena memang saat ini kami membutuhkan dan semoga Allah mengganti berkali lipat rezeki semua pihak yang terkait dan Allah mudahkan segala urusannya,” demikian kata Giyatni.(evi/Sua).

Berita 7

Penerangan Agama Islam Dan Zakat Wakaf



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/eks-napiter-ungkap-kronologi-terpaparnya-radikalisme/>

EKS NAPITER UNGKAP KRONOLOGI TERPAPARNYA RADIKALISME

SEMARANG – Selasa (12/9/2023), Yayasan Putra Persaudaraan Anak Negeri (Persadani) binaan salah satu Penyuluh Agama Islam Kankemenag Kota Semarang, Syarif Hidayatullah, menggelar Dialog Kebangsaan dan Penguatan Moderasi Beragama bagi pelajar SMA/K Kota Semarang di Hotel Grasia yang berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Nomor 29 Semarang.

Syarif menuturkan, Yayasan Persadani beranggotakan mantan pelaku tindak pidana terorisme. “Yayasan Persadani sengaja kami gandeng, karena mereka-mereka ini adalah mantan pelaku yang telah insyaf, sehingga harapannya Yayasan Persadani bisa memberikan pencerahan kepada generasi muda yang menjadi sasaran empuk para oknum yang tidak bertanggungjawab agar tidak terjerumus menjadi teroris,” tuturnya.

“Kali ini, kami menghadirkan Ustadz Hadi Masykur atau yang biasa disapa Hamas, mantan teroris yang berhasil ditangkap Detasemen Khusus (Densus) 88/Antiteror Polri pada tahun 2020 dan telah bebas setelah menjalani pidana terorisme pada 15 September 2022, yang

saat ini merupakan Wakil Sekretaris Yayasan Persadani, untuk memberikan tips atau strategi bagaimana mencegah secara dini paham intoleran di kalangan pelajar,” imbuhnya.

Menurut Syarif, Hamas telah mengikrarkan diri setia pada NKRI pada saat masih ditahan, dan sekarang dia aktif dalam berbagai kegiatan bersifat edukasi.

Dalam kesempatan itu, Hamas mengemukakan adanya perubahan pola rekrutmen teroris. “Jika dibandingkan tahun 90-an, pola perekrutan anggota berbeda dengan era sekarang. Saat ini mereka menyusup melalui media sosial atau medsos. Jadi teroris itu butuh waktu, tidak mak bedunduk (tiba-tiba muncul),” katanya.

Lebih lanjut, Hamas menerangkan kronologis dirinya bisa terjerumus dalam tindak pidana terorisme. “Saya mulai terpapar sekitar tahun 1992, berawal dari seringnya mengikuti pengajian Minggu pagi yang diadakan oleh mahasiswa, saat itu saya masih duduk di bangku kelas 2 SMP. Seiring berjalannya waktu, pengajian itu makin eksklusif hingga kerap diputarakan konflik di Bosnia dengan narasi kaum muslim dibantai, jika pemuda tidak ambil tindakan tidak menutup kemungkinan nanti peristiwa itu juga akan terjadi di Indonesia. Demikianlah doktrin itu mulai ditanamkan, dan menggerakkan saya untuk mengikutinya,” ujarnya.

“Belakangan baru diketahui ternyata kelompok tersebut keberadaannya sudah dilarang di Indonesia dan bertanggung jawab atas sejumlah aksi pemboman di Indonesia,” sambungnya.

Tak hanya itu, ia juga menceritakan pengalamannya selama menjalani pidana penjara atas aksi brutalnya. “Saat saya ditahan di Rutan Cikeas, ternyata 30 persen narapidana terorisme di sana terpapar karena Syaikh Google alias googling, jadi belajar agama tanpa guru, mereka hanya terikat jaringan internet, di telegram atau whastapp group. Berbeda dengan kami yang dulu memiliki jaringan yang konkrit,” jelasnya di depan 36 peserta yang terdiri dari Ketua OSIS, Sie Rohis, dan guru pendamping dari beberapa SMA/K di Kota Semarang.

“Kalau di internet menemukan yang berbau radikal, tanyakan kepada guru atau seseorang yang mengerti, jangan mudah menshare, tidak semua yang ada di media sosial, di youtube itu betul,” tandasnya.

Selain itu, ia pun mengungkapkan titik balik yang membuatnya sadar. “Rasa bersalah mulai muncul terutama kepada ibu, karena pada saat tergelincir bergabung kelompok JI, hampir 20 tahun mengabaikan keluarga termasuk ibu. Saat ditangkap dan dipenjara itulah perenungan demi perenungan membuat saya mantap meninggalkan paham dan kelompok JI,” ungkapnya.

“Apalagi saat ditangkap, ada seorang jenderal Densus 88 mendatangi saya, saat itu mata saya ditutup. Beliau mengatakan, seorang yang sukses tidak lepas dari ibu, harus berbakti kepada ibu. Ungkapan inilah yang akhirnya menyadarkan saya, bahwa apa yang sudah saya lakukan salah, keliru, dan proses kebebasan saya pun relatif lancar, saya yakin ini tak lepas dari doa ibu,” lanjutnya.

Dia berpesan kepada para pelajar yang hadir untuk bisa belajar mengenai hal-hal itu, agar ke depan bisa menjadi agen-agen perdamaian, menyerukan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama.

Selain Hamas, narasumber lain yang turut hadir dalam Dialog Kebangsaan adalah Kakankemenag Kota Semarang, yang menandakan, setiap agama mengajarkan kedamaian.(sy/NBA/bd)

Berita 8

FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama)



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/kakanwil-dorong-partisipasi-masyarakat-dan-entitas-pendidikan-untuk-ajarkan-moderasi-beragama/>

KAKANWIL DORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DAN ENTITAS PENDIDIKAN UNTUK AJARKAN MODERASI BERAGAMA

KAB. PEKALONGAN, - Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Pekalongan, M. Sholehuddin dan Admin KUB Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, Mutobiin menghadiri Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama bagi FKUB dan Admin KUB yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, di Hotel Novotel Semarang, Kamis (17/08/2023).

Kegiatan di buka secara langsung oleh Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Musta'in Ahmad. Dalam arahannya Musta'in menyampaikan sebagaimana yang kita maklum bahwa tahun 2023 ini dicanangkan oleh Gusmen, Menteri Agama RI sebagai tahun kerukunan.

“Nah di Jawa Tengah ini tahun kerukunan ini dicapai dijalankan dengan strategi Merah Marun yaitu menyemai ramah untuk masyarakat rukun, dan secara kelembagaan kita dorong RT/RW untuk terbiasa berbicara kerukunan di acara acara seksi kerohanian, “terangnya

Lebih lanjut Mustain juga menjelaskan tentang partisipasi warga. “Bahwa partisipasi warga kita dorong melalui peran para penyuluh di tengah tengah masyarakat sehingga kehadirannya makin dirasakan lagi dengan mendampingi dengan berbagai problem dan persoalannya, tentu ini tidak berhenti di tengah masyarakat, kita juga mendorong di entitas lain misalnya di lembaga pendidikan, pesantren, madrasah, pasraman hindu, sekolah minggu, TPQ dan sebagainya, dengan lembaga lembaga pendidikan lainnya yang tersebar di JawaTengah, kita dorong juga para pengasuh, para guru, para ustadz untuk membangun agama yang moderat, yang tidak ekstrim, yang tidak berlebihan. “pungkasnya.

Sementara itu Kepala Pusat Kerukunan Umat Beragama (Kapus KUB) Kemenag RI, Wawan Djunaedi yang hadir sebagai narasumber menyampaikan latar belakang kenapa pentingnya Moderasi Beragama dan menegaskan hendaknya Agama tidak dijadikan sebagai simbol, karena hal ini dinilai dapat memicu konflik umat beragama.

Menurut Wawan, fenomena simbolisme agama ini sudah umum terjadi di semua agama. Simbolisme agama ini, akan mudah memprovokasi orang yang memicu terjadinya konflik.

“Seperti contohnya, doa jemaah Kristen Ortodoks yang menggunakan bahasa Arab sempat dikira sebagai Kristenisasi, karena ada anggapan bahasa Arab itu bahasa umat Islam,” ungkap Wawan.

Untuk mencegah konflik antar umat beragama, perlu ada moderasi beragama dengan rasionalitas beragama. Moderasi beragama sangat penting dalam aspek kehidupan sosial, ekonomi, hingga politik. “Mengapa harus moderasi beragama? Karena passion masyarakat terhadap agama sangat tinggi. Jadi hal apapun yang terjadi di masyarakat dan memicu konflik akan dikaitkan dengan agama, dikasih bumbu-bumbu agama. Apalagi menjelang tahun politik, tren konflik agama selalu meningkat,” sambung Wawan.

Dalam kesempatan ini, Wawan juga menyampaikan prosedur pengajaran Pendidikan Agama untuk peserta didik, utamanya yang minoritas. Sesuai dengan PMA nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Sekolah yang memiliki siswa wajib menyelenggarakan pendidikan agama bagi peserta didik satu agama minimal 15 siswa di satu kelas. Kalau tidak ada 15 siswa, maka sekolah tersebut wajib menitipkan peserta didik tersebut di sekolah lain.

“Pengajarnya pun dari ormas yang telah di SK kan dari Kepala Kemenag daerah setempat,” pungkasnya. (MTb/bd)

Berita 9

Bimas Bimbingan Masyarakat Kristen



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/temu-teknik-lomba-mapak-tahun-2023-tingkat-prov-jateng/>

TEMU TEKNIK LOMBA MAPAK TAHUN 2023 TINGKAT PROV JATENG/

Semarang, Senin (4/9/2023), Kankemenag Kota Semarang menggelar *Technical Meeting* Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (MAPAK) Tahun 2023 Tingkat Prov. Jateng.

Bertempat di Aula Kankemenag Kota Semarang, kegiatan tersebut dihadiri oleh Pembimas Kristen Kanwil Kemenag Prov. Jateng, Kakankemenag Kota Semarang, Gara Kristen Kankemenag Kab/Kota se-Jateng, dan Pengurus KKG MGMP Agama Kristen se-Jateng, dan Penyuluh Agama Kristen Kota Semarang.

Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh Anton Hartoyo, Gara Kristen Kankemenag Kab. Semarang.

Pada kesempatan itu, Ahmad Farid selaku Kakankemenag Kota Semarang, dalam sambutannya menyampaikan selamat datang kepada peserta *Technical Meeting*, dan apresiasi kepada Bimas Kristen Kanwil Kemenag Prov. Jateng yang telah menunjuk Kota Semarang sebagai tuan rumah Lomba MAPAK Tahun 2023 Tk. Prov. Jateng. “Selamat datang di Kantor Kementerian Agama Kota Semarang. Meskipun kami ini Kankemenag yang berlokasi di Ibu

Kota Provinsi, tetapi keberadaan kantor kami cukup jauh dari tengah kota. Demikianlah kondisinya, mohon untuk dimaklumi,” tuturnya.

“Kami sampaikan terima kasih kepada Bimas Kristen Kanwil Kemenag Proivinsi Jawa Tengah, karena tahun ini Kota Semarang diberi kepercayaan sebagai tuan rumah Lomba MAPAK Tingkat Provinsi,” imbuhnya.

Selanjutnya, ia mengimbau agar Gara Kristen Kankemenag Kab/Kota dan KKG MGMP Agama Kristen se-Jateng, selalu menjaga sinergitas dan soliditas, serta menjadikan Lomba MAPAK sebagai ajang evaluasi atas penanaman nilai-nilai agama. “Mari kita sukseskan lomba MAPAK Agama Kristen tahun ini, dengan menjaga kekompakan dan sportivitas,” ujarnya.

Pada bagian lain, Ahmad Farid menuturkan, pendidikan formal merupakan cara penanaman nilai-nilai agama yang paling efektif. Oleh karenanya, ia menitipkan pesan agar GPA Kristen bisa menanamkan nilai-nilai dimaksud dengan baik kepada peserta didik.(NBA/bd)

Berita 10

Bimbingan Masyarakat Katholik



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/gara-katolik-pimpin-apel-pagi-di-halaman-kankemenag-kota-semarang/>

GARA KATOLIK PIMPIN APEL PAGI DI HALAMAN KANKEMENAG KOTA SEMARANG

SEMARANG,- Senin (26/9/2022) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Semarang kembali menggelar apel pagi di halaman kantor yang diikuti oleh seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada lingkungan setempat.

Ignatius Wawan Indaryanto Penyelenggara (Gara) Katolik bertindak selaku pembina apel, sedangkan selaku komandan dan petugas pembaca 5 nilai budaya Kemenag dan slogan Kemenag Kota Semarang adalah penyuluh agama Kristen.

Dalam pembinaanya, Wawan panggilan akrab Gara Katolik Kemenag Kota Semarang menyampaikan, saat ini sedang melaksanakan pendataan penyuluh agama Katolik nonASN yang akan diikutkan dalam Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). “Ada 6 penyuluh nonASN yang terdaftar pada Gara Katolik, saat ini mereka sedang melengkapi dokumen yang dipersyaratkan, semoga semuanya lolos,” tuturnya.

Pada kesempatan itu pula, ia mengajak kepada jajaran Kemenag Kota Semarang untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas kedinasan. “Bagi seluruh pegawai Kemenag, tak terkecuali teman-teman yang saat ini masih berstatus sebagai Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri Sipil (PPNPN), mari kita tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas, karena dengan antusiasme yang tinggi akan memberikan power yang lebih pada saat kita menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan instansi maupun pimpinan kepada kita,” ujarnya.

Dalam apel pagi itu, keluarga besar Kankemenag Kota Semarang juga mensosialisasikan gerakan Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) melalui pengambilan foto bersama sambil membawa berbagai tulisan gerakan penolakan korupsi di wilayah Kemenag Kota Semarang.(Dintha/Arya/NBA/bd).

Berita 11

Bimbingan Masyarakat Budha



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/lomba-mapel-pendidikan-agama-buddha-sd-kota-semarang-tahun-2023/>

LOMBA MAPEL PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA SD KOTA SEMARANG TAHUN 2023

SEMARANG,- Kamis (7/9/2023),-Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Buddha (KKG PAB) bersama Disdik Kota Semarang menyelenggarakan Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Mapudha) SD Tahun 2023 di SDN Wonotingal Kec. Candisari.

Daryono selaku GPAB Kota Semarang mengatakan, kegiatan tersebut diikuti oleh siswa SD Agama Buddha se-Kota Semarang.

Ia menerangkan, lomba yang dipertandingkan dalam Mapudha SD yaitu Lomba Baca Kitab Suci Dhammapada.

Menurutnya, Lomba Mapudha merupakan salah satu upaya pembinaan siswa guna pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa di bidang pendidikan agama Buddha.

Selain itu, ia berujar, Lomba Mapudha menjadi ajang evaluasi bagi GPAB SD untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan materi yang telah disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Buddha. “Lomba ini menjadi salah satu sarana kami, para Guru Pendidikan Agama Buddha, untuk mengetahui apakah materi yang kami sampaikan kepada anak-anak bisa dipahami dengan baik, dan sudah tepatkah metode yang kami terapkan,” tuturnya.

“Hasilnya, menjadi evaluasi bagi kami, hal-hal apa saja yang perlu kami lakukan guna penguatan kepada peserta didik, agar memberikan hasil yang lebih optimal,” imbuhnya.

Bersama rekan-rekan GPAB lainnya yang tergabung dalam KKG PAB Kota Semarang berharap, kegiatan ini bisa dilaksanakan rutin setiap tahun.(Dar/NBA/bd)

Berita 12

Bimbingan Masyarakat Budha



<https://jateng.kemendiknas.go.id/berita/penerapan-digitalisasi-pasraman-perkembangan-teknologi-pendidikan-tidak-untuk-ditolak/>

PENERAPAN DIGITALISASI PASRAMAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TIDAK UNTUK DITOLAK

KOTA SEMARANG (BIMAS HINDU),- “Teknologi yang berkembang pesat dibidang pendidikan tidak dapat dibendung, akan tetapi siswa pasraman harus kita pastikan mendapatkan nilai-nilai iman dan moralitas, agar teknologi yang canggih dapat diimbangi dengan pribadi yang

dapat memanusiakan manusia”. Disampaikan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, H. Musta’in Ahmad dalam sambutan pembukaan kegiatan Penerapan Digitalisasi Pasraman yang diselenggarakan oleh Bimas Hindu Kanwil Prov. Jateng di Hotel Quest Kota Semarang, Jumat, 15/09/2023.

Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari (14 s.d 16 September 2023) dan diikuti oleh pengelola dan guru pasraman yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 38 orang. Digitalisasi di era globalisasi ini merupakan sebuah tantangan, dalam hal ini adalah pengelolaan pasraman yang perlu dipikirkan bersama.

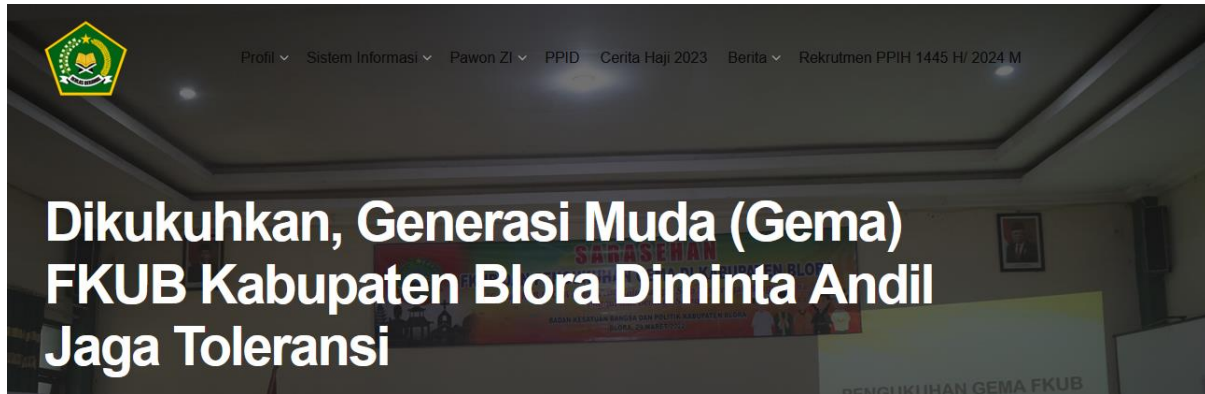
“Para pengelola dan guru pasraman harus terus meningkat kualitas diri dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi serta memahami karakteristik generasi milenial ke atas,” tutur ketua panitia, Edi Suharyanto.

Kakanwil mengajak para pengelola dan guru pasraman untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dalam pendidikan. “Diibaratkan dengan perjalanan uang yang mana dulunya tidak pernah terpikirkan akan ada uang digital, yang sebelumnya proses jual beli dilakukan dengan cara barter,” jelas Musta’in Ahmad.

“Termasuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas, mau tidak mau harus kita bungkus sesuai karakteristik generasi saat ini, salah satunya dengan teknologi. Tanpa itu maka bisa jadi nilai-nilai keimanan dan moralitas yang kita ajarkan itu semakin mengecil, menipis bahkan bisa saja hilang. Karena bisa saja tidak lagi nyambung dengan perkembangan zaman saat ini,” tambah Kakanwil.(Edi/Sua)

Berita 13

Bimbingan Masyarakat Konghucu



<https://jateng.kemenag.go.id/berita/dikukuhkan-generasi-muda-gema-fkub-kabupaten-blora-diminta-andil-jaga-toleransi/>

DIKUKUHKAN GENERASI MUDA GEMA FKUB KABUPATEN BLORA

BLORA,- Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Blora menggelar sarasehan di rumah makan Mr. Green Blora, Selasa (29/3). Dalam acara ini dikukuhkan Generasi Muda (Gema) FKUB Kabupaten Blora secara langsung oleh Ketua FKUB Kabupaten Blora, Ishad Shofawi.

Pengukuhan tersebut dihadiri oleh Kepala Kemenag Kab. Blora, Ketua FKUB Prov. Jawa Tengah, KH. Taslim Syahlan serta Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Blora yang diwakili Sekretaris. Adapun dalam pengukuhan pengurus Gema disaksikan oleh segenap pengurus FKUB Kabupaten Blora.

Harapannya, dengan kepengurusan Generasi Muda FKUB dapat menjadi wadah bagi anak muda dalam pemeliharaan kerukunan antar umat beragama ala anak muda di Kabupaten Blora. Gema sendiri merupakan organisasi di bawah naungan FKUB dengan beranggotakan generasi muda lintas iman dari semua agama di Kabupaten Blora yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Dalam sambutannya, Kesbangpol menyambut baik pengukuhan Gema FKUB Kabupaten Blora. Menurutnya, sebagai pemuda merupakan pionir bangsa yang berperan untuk mewujudkan kebersamaan, persatuan dan kedamaian di Kabupaten Blora.

“Ada ungkapan yang diberikan Sang Proklamator, Beri aku 1000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia. Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa masa depan sebuah peradaban atau bangsa ditentukan oleh para generasi muda saat ini.” ucap Wahyu Jadmiko dari Kesbangpol

Kakankemenag Kab. Blora memberikan sambutan atas dilantikya GEMA FKUB Kabupaten Blora

Senada dengan Wahyu, Kakankemang Kab. Blora M. Kafit mengatakan bahwa perbedaan bukan sebagai pemicu perpecahan. Akan tetapi dengan perbedaan dapat saling melengkapi dan hormat-menghormati untuk menciptakan kehidupan yang kondusif dan damai. Melalui Gema, ia berharap generasi muda dapat menjadi motor penggerak toleransi.

“salah satu pilar penting moderasi beragama adalah toleransi, yaitu kesiapan untuk hidup bersama dengan orang yang berbeda. Untuk itu, kepada generasi muda atau gema yang sudah dikukuhkan tadi merupakan sebuah wadah yang strategis sebagai role model generasi muda untuk saling toleransi.” kata Kakankemenag Kab. Blora

Di ujung sambutannya, M. Kafit memberikan closing statement bahwa memperkuat toleransi adalah memperkuat kekayaan dan jati diri.

Berita 14

Bidang Tata Usaha



PATI (Humas),- Sebanyak 76 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di lingkungan Kemenag Pati mengikuti Pembukaan Orientasi PPPK Kementerian Agama yang digelar serentak secara luring dan daring, Rabu siang (13/9/2023).

Turut hadir mengikuti acara tersebut, Pelaksana tugas Kepala Kantor Kemenag Pati beserta perwakilan pejabat struktural di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati.

Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas, membuka secara resmi kegiatan orientasi bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Gedung Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

Kendati diangkat sebagai PPPK, ia meminta kepada para pegawai ini agar tidak berekspektasi menjadi kaya. Sebab, dari segi upah tidak besar dan tidak ada dana pensiun yang diterima saat pensiun nanti.

”Menjadi ASN harus kita syukuri dengan pengabdian penuh kegembiraan, tapi jangan bertujuan menjadi kaya,” ujar Gus Yaqut, sapaan Menag

“Artinya, menjadi PPPK itu sepenuhnya adalah pengabdian jangan pernah berharap kaya. Kalau mau kaya ya jadi pengusaha, kalau mau terkenal jadi politisi, tapi kalau mau mengabdikan ya jadi

“PPPK bekerja yang baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, paling penting berintegritas,” pesan Menag.

Karena itu, setiap PPPK diminta harus memiliki integritas untuk menjalankan tugas dengan penuh kejujuran dan tidak melakukan tindakan-tindakan curang untuk mencari keuntungan.

“Integritas itu menjalankan sesuatu yang benar, meskipun tidak ada orang yang mengawasi itu saya minta para PPPK ini tidak peduli masa kerjanya tinggal berapa lama gitu ya tetap lakukan pekerjaan-pekerjaannya secara berintegritas,” tutur Ketua GP Ansor itu.

Selain itu, Gus Yaqut berharap juga dengan diangkat sebagai PPPK makin banyak gagasan kreatif dari para pegawai untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Usai acara, Analis Kepegawaian Moh Arif Qomarudin saat dimintai keterangan menyampaikan bahwa Seremonial pembukaan orientasi ini dipusatkan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Seluruh PPPK harus mengikutinya dari tempat masing-masing melalui zoom meeting dan chanel Youtube Balitbang-Diklat Kemenag.

“Kegiatan ini seharusnya dilaksanakan kemarin (12/9/2023), tetapi karena satu dan lain hal sehingga diundur pada hari ini, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati memfasilitasi para PPPK untuk mengikutinya secara bersama-sama dari aula PLHUT kantor,” jelasnya.

Orientasi PPPK Kemenag, kata Arif, akan dilakukan dengan metode pembelajaran klasikal. Pelaksanaannya berada di bawah penjaminan mutu Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama mulai hari ini hingga Oktober 2023.(at/Sua)

Berita 15

Bidang Penyelenggara Haji Dan Umroh



SASAR KAULA MUDA PENYEBARAN INFORMASI HAJI GOES TO MADRASAH

<https://jateng.kemena.g.go.id/berita/sasar-kaula-muda-penyebaran-informasi-haji-goes-to-madrasah/>

KEMENAGSKA,- Penyebaran Informasi Haji, Gerakan Haji Muda yang bertemakan ‘Haji goes to Madrasah’ diselenggarakan hari ini, Kamis (14/9), bertempat di Hotel Dana Kota Surakarta oleh Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU) Kantor Kementerian Agama Kota

Surakarta. Kegiatan tersebut melibatkan peserta yang terdiri dari 30 siswa/i dari MAN 1 Surakarta, 30 siswa/i dari MAN 2 Surakarta, serta beberapa perwakilan mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Kota Surakarta.

Dalam kesempatan kali ini, Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umroh (PHU), Suyono menyampaikan tujuan dari diselenggarakannya program ini adalah untuk mendorong kaula muda yang ada di Madrasah untuk memahami haji dimana haji itu sendiri membutuhkan masa tunggu kurang lebih 32 tahun untuk provinsi Jawa Tengah. Hal ini juga terjadi di tiap-tiap provinsi, menyebabkan antrian panjang masa tunggu.

Sementara itu, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Surakarta, Hidayat Maskur, hadir untuk membuka dan memberikan motivasi kepada para peserta. Sejatinya, dalam kegiatan ini tidak ada paksaan untuk segera mendaftar haji. Akan tetapi, para peserta nanti setidaknya sudah punya gambaran mengenai pentingnya menunaikan ibadah haji, atau bahkan bisa menginspirasi biaya atau ongkos naik haji dijadikan *trend* menjadi mas kawin.

“Ibadah haji itu membawa berkah. Setelah pulang haji, banyak para jamaah yang jadi tambah kaya, tambah sehat dikarenakan banyak doa-doa baik yang dipanjatkan dan tiada henti. Bisa juga nanti, oleh adik-adik semua, ongkos naik haji dijadikan inspirasi atau *trend* ketika menikah (menjadi mas kawin),” tutur Hidayat Maskur.

Lebih lanjut beliau juga menerangkan perbandingan antara nikah dan haji, mana yang lebih didahulukan? Dari literasi ilmu fiqh yang pernah beliau pelajari, semua Ulama sepakat bahwa haji terlebih dahulu diutamakan. Apabila dibaca dari 4 mazhab, tetap haji dulu yang pertama dan haji merupakan bagian dari rukun. Ketika seorang mukmin meninggal dalam keadaan belum melaksanakan haji, maka Islam nya belum lengkap.

“Kesamaan dari nikah dan haji ialah sama-sama menggunakan kata *istitha’ah*, dalam haji terdapat kalimat *man istatha’a ilaihi sabila sedangkan dalam konteks nikah terdapat kalimat man istatha’a min qulubun*. Haji sendiri merupakan kewajiban yang bersifat pribadi,” imbuh Hidayat Maskur.

Selain itu, dalam program ini menghadirkan pula pemateri, Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) Kecamatan Pasar Kliwon, Mufti Addin yang memberikan materi tentang Gerakan Haji Usia Muda. Beliau memaparkan wajibnya naik haji dikarenakan haji merupakan bagian dari rukun Islam seperti halnya dalam *bunniyal islam ala khomsin... ila akhiri*. Mufti Addin menceritakan perjuangan seseorang untuk berhaji setelah menyadari bahwa haji adalah bagian dari wajib. *Man istatha’a* sering kali dijadikan alasan (dilukluk), padahal seorang yang haji dan umroh adalah tamu Allah SWT yang kelak ketika di sana akan banyak dikabulkan.

“Dengan berdoa dan yakin bisa melaksanakan ibadah haji maka akan cepat terkabul! Hikmah-hikmah yang akan didapat dalam melaksanakan ibadah haji pun akan banyak. Misalnya seperti, dilipat gandakannya pahala sholat, mengunjungi langsung baitul atiq,” terang Mufti Addin.

Selain itu, materi mengenai rukun haji juga tak lupa disampaikan Mutfi Addin kepada para peserta. (rmd/hdy/bd).

Wawancara Indi

1. Bagaimana pembagian jobsdesk di humas kemenag?

“kami ada enam personil dan harus menguasai semuanya, baik dari buat berita, dokumentasi, isi konten di medsos, dan membuat infografisnya.

2. Bagaimana proses pengelolaan beritanya?

“ untuk proses pengelolanya semisal ada kegiatan peliputan kami ada orang yang bertugas satu wawancara satunya lagi mengambil gambar/take video. Dan kami pun ada jargon

‘pantang pulang sebelum tayang’. Jadi berita harus jadi sebelum kami pulang ke kantor. Kemudian akan dilakukan proses kirim ke editor baru nanti akan di publikasikan.

3. Berapa berita yang di publish?

“per hari dari kanwil jateng kemenag kami lima berita, cuman karena kita tingkatnya provinsi jadi bandari dari kota, kabupaten daerah masing2 dan setiap harinya pasti ada.

4. Berapa jumlah berita yang di tayangkan per harinya dari masing2 kota, kabupaten, dan kanwil secara keseluruhan?

“bisa sampai 30 postingan per harinya.

5. Apakah berita yang dari kota dan kabupaten langsung di post atau ada proses pengeditan lagi?

“dari humas kota dan kabupaten dikirim ke kami, lalu kami melakukan editing lagi baru nanti di tayangkan di website.

6. Ada beberapa website daerah yang kurang aktif bagaimana?

“tetunya kita ada pembinaanlah, kan dari kita juga harus ada keterbukaan informasi, digitalisasi, dan semua daerah juga harus punya sosmed.

7. Di website tertera ada dua berita bidang dan humas apa perbedaannya?

“kalo berita bidang itu lebih ke oendidikann pondok pesantren, pend. Madarasah, umum sedangkan beriya bimas lebih ke agama (bimas katolik, bimas budha, bimas hindu).

Kecuali bidang konghucu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Indi Putri Lestari
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 22 Juli 1999
Nama Ayah : Mukhamad Kartono
Nama Ibu : Saripah
Alamat : Ds. Jembayat - Margasari RT 03 RW 01
Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.
Nomor Handphone : 085326929110
Email : indiputrilestari@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Jembayat (2005 – 2011)
2. SMP Negeri 02 Balapulang (2011 – 2014)
3. SMA Negeri 01 Balapulang (2014 – 2017)
4. UIN Walisongo Semarang (2017 – 2024)